



**PENGARUH POLA ASUH ORANGTUA DAN  
KEBIASAAN BELAJAR TERHADAP MOTIVASI  
BELAJAR SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR  
NEGERI GUGUS SUDIRMAN KECAMATAN  
PANGKAH KABUPATEN TEGAL**

**SKRIPSI**

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan**

**Oleh**

**Suci Endah Lestari**

**1401416205**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS  
NEGERI SEMARANG 2020**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi berjudul “Pengaruh Pola Asuh Orangtua dan Kebiasaan Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Gugus Sudirman Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal”, karya

nama : Suci Endah Lestari

NIM : 1401416205

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan ke panitia Ujian Skripsi.

Diketahui Oleh,

Koordprodi PGSD Tegal,



**Drs. Sigit Yulianto, M.Pd**  
NIP. 196307211988031001

Tegal, 13 Maret 2020

Dosen Pembimbing,



**Ika Ratnaningrum, S.Pd, M.Pd**  
NIP. 198208142008012008

## PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi berjudul "Pengaruh Pola Asuh Orangtua dan Kebiasaan Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Gugus Sudirman Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal" karya,

nama : Suci Endah Lestari  
NIM : 1401416205  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

telah dipertahankan di depan Panitia Sidang Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang hari Rabu, tanggal 15 April 2020.

Semarang, 15 April 2020

Panitia Ujian

Sekretaris.



Dr. Achmad Rifai RC, M.Pd.  
NIP 195908211984031001

Penguji I,

Drs. Teguh Supriyanto, M.Pd.  
NIP 196110181988031002

Drs. Sigit Yulianto, M.Pd.  
NIP 196307211988031001

Penguji II,

Dra. Sri Ismi Rahayu, M.Pd.  
NIP 195604141985032001

Penguji III,

Ika Ratnaningrum, S.Pd., M.Pd.  
NIP 19820814 2008012008

## PERNYATAAN KEASLIAN

Peneliti yang bertanda tangan di bawah ini,

nama : Suci Endah Lestari

NIM : 1401416205

jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,  
Universitas Negeri Semarang.

judul : *Pengaruh Pola Asuh Orangtua dan Kebiasaan Belajar terhadap  
Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Gugus  
Sudirman Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal.*

Menyatakan bahwa isi skripsi ini benar-benar karya saya, bukan jiplakan dari karya ilmiah orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Tegal, Maret 2020

Peneliti



Suci Endah Lestari  
NIM 1401416205

## **MOTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTO**

1. Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. (QS. Al-Insyirah:5)
2. Waktu bagaikan pedang. Jika engkau tidak bisa menggunakannya dengan baik saat memotong, maka ia akan memotongmu. (Nabi Muhammad SAW)
3. Kau tak akan pernah mampu menyeberangi lautan sampai kau berani berpisah dengan daratan. (Christoper Columbus)
4. Waktu terus berjalan, gunakan waktumu sebaik mungkin, raihlah segala mimpimu, bermimpilah setinggi langit jika kamu jatuh maka kamu akan jatuh diantara bintang-bintang. (Peneliti)

### **PERSEMBAHAN:**

Skripsi ini peneliti persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya, Ibu Patikha dan Bapak Arja yang telah mendidik, mencurahkan kasih sayang, dan selalu memberikan doa-doa terbaiknya.
2. Kakak tersayang yang menjadi sumber motivasi untuk terus bersemangat.
3. Seluruh sahabat-sahabat mahasiswa Universitas Negeri Semarang PGSD Tegal yang selalu menemani, membantu, dan memotivasi dalam segala hal.
4. Para dosen yang telah membimbing dan memberi motivasi tanpa kenal lelah.

## ABSTRAK

Lestari, Suci Endah. 2020. *Pengaruh Pola Asuh Orangtua dan Kebiasaan Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Sudirman Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal*. Sarjana Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Ika Ratnaningrum, S.Pd., M.Pd. 283

**Kata kunci:** pola asuh orangtua; kebiasaan belajar; motivasi belajar

Berdasarkan studi pendahuluan, diperoleh informasi bahwa motivasi belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Gugus Sudirman Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal, tergolong masih rendah. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong siswa belajar dengan giat agar mencapai tujuan belajarnya yang ditandai dengan nilai dan hasil belajar yang tinggi. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh pola asuh orangtua dan kebiasaan belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Gugus Sudirman Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *ex post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa kelas V SD Negeri Gugus Sudirman Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal sebanyak 161 siswa. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 116 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Probability Sampling* dengan jenis *Proportionate Stratified Random Sampling*. Instrumen penelitian yaitu pedoman wawancara tidak terstruktur, dokumentasi, dan angket pola asuh orangtua dan kebiasaan belajar serta motivasi belajar yang telah valid dan reliabel. Analisis akhir dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi sederhana, analisis regresi sederhana, analisis korelasi ganda, analisis regresi ganda, analisis determinasi ( $R^2$ ), dan analisis regresi secara bersama-sama (uji F)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Ada pengaruh yang signifikan pola asuh orangtua terhadap motivasi, nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $6,015 > 1,981$ . Kontribusi  $X_1$  terhadap Y adalah 24,1%. (2) Ada pengaruh yang signifikan kebiasaan belajar terhadap motivasi belajar, nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $10,337 > 1,981$ . Kontribusi  $X_2$  terhadap Y adalah 48,4%. (3) Ada pengaruh yang signifikan pola asuh orangtua dan kebiasaan belajar terhadap motivasi belajar, dengan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $70,024 > 3,076$ . Kontribusi  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap Y adalah 55,3%.

Dapat disimpulkan bahwa pola asuh orangtua dan kebiasaan belajar memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar. Saran peneliti yaitu perlu adanya kerjasama dari berbagai pihak seperti siswa, guru, sekolah, dan orangtua dalam memperbaiki kebiasaan belajar yang kurang baik serta pola asuh yang tidak sesuai dengan siswa.

## PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah Swt, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh Pola Asuh Orangtua dan Kebiasaan Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Gugus Sudirman Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal". Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan studi di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Ahmad Rifai, RC, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan penulis untuk memaparkan gagasan dalam bentuk skripsi.
4. Drs. Sigit Yulianto, M.Pd., Koordinator Program Studi PGSD Tegal Universitas Negeri Semarang yang telah membimbing dan mendukung demi terselesaikannya skripsi ini.
5. Ika Ratnaningrum, S.Pd., M.Pd., Dosen Pembimbing yang telah memberikan waktu, ilmu, dan bimbingan dengan penuh kesabaran dan keikhlasan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Drs. Teguh Supriyanto, M.Pd. dan Dra. Sri Ismi Rahayu, M.Pd., dosen penguji I dan dosen penguji II yang telah mengarahkan dan menyarankan kepada peneliti untuk kesempurnaan skripsi ini.
7. Dosen dan staf karyawan PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah membantu dalam hal administrasi.

8. Chodjali, S.Pd., Sugeng Rianto, S.Pd. SD., Wirto, S.Pd., Mujaeni, S.Pd., Warmo, S.Pd. SD., Makmuri, S.Pd. SD., Musriyatun, S.Pd. SD, M.MPd., Kepala SD Negeri di Gugus Sudirman Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal yang telah berkenan dan mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di Sekolah Dasar Negeri Gugus Sudirman.

Semoga semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan balasan pahala dari Allah Swt.

Tegal, 6 April 2020  
peneliti



Suci Endah Lestari  
NIM 1401416205



## DAFTAR ISI

	Halaman
Persetujuan Pembimbing .....	ii
Pengesahan Ujian Skripsi .....	iii
Pernyataan Keaslian .....	iv
Moto dan Persembahan .....	v
Abstrak .....	vi
Prakata .....	vii
Daftar Isi .....	ix
Daftar Tabel .....	xii
Daftar Gambar .....	xiii
Daftar Lampiran .....	xiv
<b>BAB</b>	
I. PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	7
1.3 Pembatasan Masalah .....	8
1.4 Rumusan Masalah .....	8
1.5 Tujuan Penelitian .....	9
1.5.1 Tujuan Umum .....	9
1.5.2 Tujuan Khusus .....	9
1.6 Manfaat Penelitian .....	10
1.6.1 Manfaat Teoritis .....	10
1.6.2 Manfaat Praktis .....	10
II. KAJIAN PUSTAKA .....	12
2.1 Kajian Teori .....	12
2.1.1 Konsep Dasar Motivasi Belajar .....	13
2.1.2 Konsep Dasar Pola Asuh Orangtua .....	15
2.1.3 Konsep Dasar Kebiasaan Belajar .....	24
2.1.4 Hubungan Antar Variabel .....	29
2.1.4.1 Hubungan Pola Asuh Orangtua terhadap Motivasi Belajar .....	30
2.1.4.2 Hubungan Kebiasaan Belajar terhadap Motivasi Belajar.....	31
2.1.4.3 Hubungan Pola Asuh Orangtua dan Kebiasaan Belajar terhadap Motivasi Belajar .....	32
2.2 Kajian Empiris .....	34
2.3 Kerangka Berpikir .....	47
2.4 Hipotesis Penelitian .....	49

III.	METODE PENELITIAN .....	51
3.1	Desain Penelitian .....	51
3.2	Prosedur Penelitian.....	52
3.3	Waktu dan Tempat Penelitian .....	52
3.3.1	Waktu .....	53
3.3.2	Tempat .....	53
3.4	Populasi dan Sampel .....	53
3.4.1	Populasi .....	54
3.4.2	Sampel.....	54
3.5	Variabel Penelitian .....	57
3.5.1	Variabel Bebas .....	58
3.5.2	Variabel Terikat .....	58
3.6	Definisi Operasional Variabel .....	58
3.6.1	Variabel Pola Asuh Orangtua.....	59
3.6.2	Variabel Kebiasaan Belajar .....	59
3.6.3	Variabel Motivasi Belajar .....	60
3.7	Jenis Data dan Sumber Data .....	60
3.7.1	Jenis Data .....	60
3.7.2	Sumber Data .....	61
3.8	Teknik Pengumpulan Data .....	61
3.8.1	Wawancara .....	62
3.8.2	Dokumentasi.....	62
3.8.3	Angket/Kuesioner .....	62
3.9	Instrumen Penelitian .....	64
3.9.1	Pedoman Wawancara Tidak Struktur.....	65
3.9.2	Pedoman Dukomentasi.....	65
3.9.3	Angket .....	66
3.9.3.1	Uji Validitas Angket.....	66
3.9.3.1.1	Validitas Logis .....	67
3.9.3.1.2	Validitas Empiris.....	67
3.9.3.1.3	Uji Reliabilitas Angket.....	70
3.10	Teknik Analisis Data .....	72
3.10.1	Analisis Deskriptif .....	73
3.10.2	Uji Prasyarat Analisis .....	75
3.10.2.1	Uji Normalitas.....	75
3.10.2.2	Uji Linieritas .....	75
3.10.2.3	Uji Multikolinieritas.....	76
3.10.2.4	Uji Heteroskedastisitas.....	76
3.10.3	Analisis Akhir/ Uji Hipotesis.....	77
3.10.3.1	Analisis Korelasi Sederhana .....	77

3.10.3.2 Analisis Regresi Sederhana.....	78
3.10.3.3 Analisis Korelasi Ganda.....	79
3.10.3.4. Analisis Regresi Ganda.....	79
3.10.3.5 Analisis Koefisien Determinansi ( $R^2$ ).....	80
3.10.3.6 Uji Koefisien Regresi Bersama-sama (Uji F) .....	80
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	81
4.1 Analisis Deskriptif .....	81
4.1.1 Analisis Deskriptif Variabel Pola Asuh Orangtua .....	85
4.1.2 Analisis Deskriptif Variabel Kebiasaan Belajar .....	89
4.1.3 Analisis Deskriptif Variabel Motivasi Belajar .....	92
4.2 Hasil Penelitian .....	94
4.2.1 Uji Prasyarat Analisis .....	94
4.2.2 Analisis Akhir .....	98
4.3 Pembahasan .....	110
4.3.1 Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Motivaasi Belajar .....	114
4.3.2 Pengaruh Kebiasaan Belajar terhadap Motivasi Belajar .....	115
4.3.3 Pengaruh Pola Asuh Orangtua dan Kebiasaan Belajar terhadap Motivasi Belajar .....	117
4.4 Implikasi Penelitian .....	119
4.4.1 Implikasi Teoritis .....	119
4.4.2 Implikasi Praktis .....	121
V. PENUTUP .....	124
5.1 Simpulan .....	124
5.2 Saran .....	126
5.2.1 Bagi Siswa .....	126
5.2.2 Bagi Guru .....	126
5.2.3 Bagi Sekolah .....	126
5.2.4 Bagi Orangtua .....	127
5.2.5 Bagi Peneliti Lanjutan .....	127
DAFTAR PUSTAKA .....	128
LAMPIRAN .....	137

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Populasi Penelitian .....	54
3.2 Penarikan Sampel Penelitian .....	57
3.3 Skala <i>Likert</i> .....	64
3.4 Hasil Uji Validitas Angket Pola Asuh Orangtua .....	69
3.5 Hasil Uji Validitas Angket Kebiasaan Belajar .....	69
3.6 Hasil Uji Validitas Angket Motivasi Belajar.....	69
3.7 Hasil Uji Reliabilitas Angket Pola Asuh Orangtua .....	71
3.8 Hasil Uji Reliabilitas Angket Kebiasaan Belajar .....	71
3.9 Hasil Uji Reliabilitas Angket Motivasi Belajar .....	71
3.10 Populasi Siswa Uji Coba .....	71
3.11 Penarikan Sampel Siswa Uji Coba .....	72
3.12 Kriteria Nilai Indeks .....	74
3.13 Interpretasi Koefisien Korelasi nilai R .....	77
4.1 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Penelitian .....	82
4.2 Kriteria <i>Three Box Method</i> .....	85
4.3 Indeks Variabel Pola Asuh Orangtua .....	88
4.4 Indeks Variabel Kebiasaan Belajar .....	90
4.5 Indeks Variabel Motivasi Belajar .....	92
4.6 Hasil Uji Normalitas .....	95
4.7 Hasil Uji Linieritas Pola Asuh Orangtua dengan Motivasi Belajar .....	95
4.8 Hasil Uji Linieritas Kebiasaan Belajar dengan Motivasi Belajar .....	96
4.9 Hasil Uji Multikolinieritas .....	97
4.10 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	97
4.11 Hasil Analisis Korelasi Sederhana $X_1$ terhadap Y .....	99
4.12 Hasil Analisis Korelasi Sederhana $X_2$ terhadap Y .....	100
4.13 Hasil Analisis Regresi Sederhana $X_1$ dan Y .....	101
4.14 Hasil Analisis Regresi Sederhana $X_2$ dan Y .....	103
4.15 Hasil Analisis Korelasi Ganda .....	104
4.16 Hasil Analisis Regresi Ganda .....	105
4.17 Hasil Analisis Determinasi $X_1$ terhadap Y .....	107
4.18 Hasil Analisis Determinasi $X_2$ terhadap Y .....	108
4.19 Hasil Analisis Determinasi $X_1$ dan $X_2$ terhadap Y .....	109
4.20 Hasil Analisis Regresi Secara Bersama-sama (Uji F) .....	110

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Bagan Kerangka Berpikir .....	49
4.1 Histogram Distribusi Nilai Indeks Variabel Pola Asuh Orangtua Tiap Indikator .....	89
4.2 Histogram Distribusi Nilai Indeks Variabel Kebiasaan Belajar Tiap Indikator .....	91
4.3 Histogram Distribusi Nilai Indeks Variabel Motivasi Belajar Tiap Indikator .....	93

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Pedoman Wawancara Tidak Terstruktur .....	138
2. Daftar Nama Siswa Populasi Penelitian .....	139
3. Daftar Nama Siswa Populasi Uji Coba .....	146
4. Daftar Nama Siswa Sampel Uji Coba.....	148
5. Daftar Nama Siswa Sampel Penelitian .....	149
6. Kisi-Kisi dan Angket (Uji Coba) .....	153
7. Deskripsi Penskoran Angket.....	166
8. Lembar Validitas Penilaian Ahli.....	167
9. Tabulasi Skor Angket (Uji Coba) .....	185
10. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Angket (Uji Coba).....	200
11. Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Angket .....	203
12. Kisi-kisi dan Angket Penelitian .....	206
13. Tabulasi Skor Angket Penelitian .....	216
14. Rekapitulasi Nilai Data Hasil Penelitian.....	231
15. Hasil Uji Normalitas .....	236
16. Hasil Uji Linieritas.....	237
17. Hasil Uji Multikolinieritas .....	238
18. Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	239
19. Hasil Analisis Korelasi Sederhana.....	240
20. Hasil Analisis Regresi Sederhana .....	241
21. Hasil Analisis Korelasi Berganda .....	242
22. Hasil Analisis Regresi Ganda .....	243
23. Hasil Analisis Determinasi ( $R^2$ ).....	244
24. Hasil Analisis Uji F.....	245
25. Tabel Rangkuman Referensi dan Sitasi Jurnal .....	246
26. Dokumentasi .....	250
27. Surat Ijin Penelitian.....	255
28. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Uji Coba.....	256
29. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian .....	263

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Pada bagian bab pendahuluan ini akan dijelaskan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, serta manfaat penelitian. Latar belakang berisi hal-hal yang menjadi dasar dilakukannya penelitian ini. Identifikasi masalah berisi masalah-masalah yang ditemukan di lapangan berdasarkan latar belakang tersebut. Pembatasan masalah berisi arahan atau batasan mengenai penelitian yang dilaksanakan. Rumusan masalah merupakan fokus masalah agar apa yang diteliti menjadi jelas. Berdasarkan rumusan masalah, peneliti menentukan tujuan yang ingin dicapai serta kebermanfaatan dari informasi yang didapatkan setelah penelitian. Penelitian dikatakan baik apabila penelitian tersebut bermanfaat. Uraianya selengkapnya sebagai berikut.

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu usaha yang didalamnya terdapat kegiatan belajar mengajar dan bertukar ilmu pengetahuan yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, dan membekali anak bangsa dengan berbagai keterampilan yang berguna bagi kehidupannya. Tanpa adanya pendidikan seseorang akan mengalami berbagai kesulitan dalam melakukan segala kegiatan yang berhubungan langsung dengan kehidupannya sehari-hari. Pendidikan merupakan hal pokok yang menuntun seseorang menentukan arah dan tujuan dari kegiatan yang dilakukannya.

Menurut Munib, Budiyono, & Suryana (2016:33) pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis, usaha tersebut dilakukan oleh orang-orang yang diserahi tanggung jawab untuk memengaruhi siswa agar mempunyai sifat dan tabiat yang sesuai dengan cita-cita dan tujuan pendidikan. Langeveld dalam Munib,

Budiyono, & Suryana (2016:25) mengemukakan batasan pengertian pendidikan, bahwa pendidikan adalah suatu bimbingan dan arahan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai suatu tujuan, yaitu kedewasaan. Hal ini menandakan bahwa pendidikan tidak terlepas dari kegiatan belajar mengajar dimana didalamnya saling berbagi pengalaman, pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai yang diperlukan oleh seseorang dalam kehidupannya sesuai dengan tujuan pendidikan.

Pentingnya mewujudkan tujuan tersebut tentunya melibatkan kerjasama dari berbagai pihak mulai dari pemerintah, sekolah, orangtua dan siswa yang bersangkutan. Tujuan pendidikan di Indonesia sangat jelas tertulis dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga secara aktif peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya dan untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Hal ini semakin memperjelas bahwa pendidikan sangatlah penting untuk dilaksanakan dan didapatkan oleh semua orang tanpa terkecuali, karena semua orang tidak akan pernah berhenti belajar mulai dari sejak lahir sampai meninggal dunia. Belajar memiliki makna bahwa seseorang melakukan suatu usaha melalui latihan/pengalaman, sehingga terjadi perubahan perilaku yang positif. Belajar merupakan satu kesatuan yang tidak dapat terpisahkan berdasarkan faktor instrumental (kurikulum, program, sarana, fasilitas, dan guru) karena belajar merupakan bagian dari pendidikan yang didalamnya terdapat kurikulum yang mengatur kegiatan belajar mengajar di setiap sekolah.

Gage dan Berliner (1983) dalam Rifa'i dan Anni (2016:68) mengatakan bahwa belajar merupakan suatu proses dimana seseorang mengubah perilakunya karena hasil dari pengalaman yang didupakannya. Baik buruknya perubahan perilaku seseorang sangat bergantung pada waktu yang digunakan dalam belajar



sekaligus faktor eksternal dan internal dari individu. Belajar dapat dikatakan berhasil apabila siswa mampu meraih hasil yang baik terutama dalam bidang akademik dan non akademik, yang dapat dilihat dari hasil belajar dan perilakunya dalam masyarakat. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut sangat bergantung pada apa yang telah dipelajari oleh siswa menurut Rifa'i dan Anni (2016:71).

Pada diri seorang siswa terdapat suatu kekuatan mental yang dapat menjadi penggerak siswa dalam melakukan kegiatan belajar. Kekuatan mental itu berupa keinginan, kemauan, atau cita-cita. Kekuatan mental yang mendorong terjadinya kegiatan belajar disebut sebagai motivasi belajar. Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan keberhasilan siswa dalam belajar. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling memengaruhi, karena belajar merupakan perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari dorongan, praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan tertentu yang berasal dari dalam diri siswa.

Uno (2017:1) mengatakan bahwa, motivasi belajar adalah dorongan dasar yang dapat menggerakkan seseorang untuk bertindak laku, dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan dan melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu, yaitu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya. Uno (2017:23) menegaskan bahwa motivasi belajar dapat timbul karena faktor instrinsik, berupa hasrat dan keinginan untuk berhasil, dorongan akan kebutuhan belajar, dan harapan akan cita-cita, faktor ekstrinsik berupa penghargaan, lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif, serta kegiatan belajar yang menarik.

Faktor eksternal seperti keluarga mempunyai peranan yang tidak kalah pentingnya dari faktor lain. Dimana keluarga merupakan konsep yang bersifat multidemensi. Menurut Lestari (2018:6) keluarga adalah rumah tangga yang memiliki hubungan darah atau perkawinan atau menyediakan terselenggaranya fungsi-fungsi instrumental mendasar dan fungsi-fungsi ekspresif keluarga bagi

para anggota yang berada di dalamnya. Didalam struktur keluarga terdapat peran orangtua yang memiliki tugas untuk mengasuh dan merawat keluarga. Pengasuhan ini merupakan tanggung jawab utama orangtua. Penerapan pola asuh orangtua merupakan wujud dari pengasuhan anak yang diterapkan orangtua dengan harapan anak dapat menjalankan peranannya sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dan diterima keberadaannya di lingkungan masyarakat. Cara orangtua dalam mengasuh anak sangat berpengaruh pada sikap, kebiasaan dan pola belajar seorang anak. Pada kenyataannya orangtua merupakan pendidik pertama dan utama dari seorang anak, dan juga dari orangtua lah anak mendapatkan pendidikan. Orangtua harus memperhatikan cara dalam mendidik anak, maka dari itu jadikanlah rumah keluarga sebagai rumah surga, karena jika tidak maka anak yang belum mempunyai konsep pemecahan konflik batin yang kuat dapat mengakibatkan anak stres melihat tingkah laku orangtua yang suka bertengkar, dan stres itu dibawa ke dalam kelas yang jelas akan memengaruhi anak dalam motivasinya untuk belajar dan memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Cara pengasuhan anak yang baik juga dapat memengaruhi motivasi belajar anak, semua terwujud dengan pola pengasuhan orangtua yang tepat seperti yang dikatakan Stewart dan Koch (1983) dalam Tridhonanto & Agency (2014:12) bahwa terdapat tiga macam pola asuh pada orangtua yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif. Pola asuh orangtua memengaruhi motivasi belajar siswa, karena pola asuh yang bertentangan atau tidak sesuai dengan diri siswa akan membuat siswa tersebut merasa dibatasi dalam langkahnya sehingga motivasi untuk melakukan sesuatu pun menjadi rendah. Siswa akan merasa malas untuk belajar dengan adanya batasan-batasan yang bertentangan dengan diri siswa yang diberikan oleh orangtua.

Seseorang akan berhasil dalam belajar kalau pada dirinya sendiri mempunyai pola kebiasaan belajar yang baik. Kebiasaan belajar yang diterapkan anak sangat bergantung dari pola asuh orangtua. Aunurrahman (2016:185) menyatakan kebiasaan belajar adalah perilaku belajar seseorang yang telah

tertanam lama, sehingga memberikan ciri dalam aktivitas belajar yang dilakukannya.

Menurut Djaali (2018:128), kebiasaan belajar merupakan suatu cara atau teknik yang menetap pada diri siswa dalam menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan. Kebiasaan belajar merupakan proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru dalam aktivitas belajar siswa dengan waktu yang relatif lama. Kebiasaan belajar seseorang dapat memengaruhi aktivitas belajarnya dan dapat memengaruhi hasil belajar yang diperoleh. Hal ini berarti kebiasaan belajar merupakan perilaku belajar yang dilakukan secara berulang-ulang dan lama-kelamaan akan menjadi suatu kebiasaan yang tetap sebagai suatu upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Setiap siswa memiliki kebiasaan belajar yang berbeda-beda. Ada yang memiliki kebiasaan belajar yang baik dan adapula yang mempunyai kebiasaan belajar yang kurang baik.

Siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang baik, akan memperoleh keberhasilan dalam belajar yang berdampak pada hasil belajar yang optimal, sehingga dapat meningkatkan motivasinya dalam belajar. Kebiasaan belajar yang baik dapat membantu siswa menguasai materi pelajaran dengan mudah, sedangkan siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang kurang baik, akan memperoleh kegagalan belajar yang kemudian berdampak pada turunnya motivasi belajar serta hasil belajar yang rendah. Kebiasaan belajar yang kurang baik dapat mempersulit siswa dalam memahami materi pelajaran serta mencapai tujuan belajar.

Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti melalui wawancara pada tanggal 24 November 2019 dengan beberapa kepala sekolah dan guru kelas V Sekolah Dasar Negeri Gugus Sudirman Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal, siswa kelas V memiliki sikap yang berbeda-beda, ada siswa pendiam, siswa kurang percaya diri, siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang kurang baik seperti tidak belajar secara rutin tetapi belajar jika ada tugas sekolah, dan siswa yang kurang disiplin dalam mengerjakan tugas sekolah. Salah satu penyebabnya yaitu siswa merasa rendah diri, kurangnya perhatian orangtua, karena orangtua

bekerja di luar kota, adapula orangtua yang waktunya dihabiskan untuk bekerja sebagai buruh, dan ada yang orangtuanya meninggal dunia kemudian diasuh oleh nenek ataupun anggota keluarganya yang lain. Kurangnya perhatian orangtua, dan pola asuh yang berbeda antar orangtua dapat menyebabkan baik dan buruknya kebiasaan belajar, sehingga berakibat pada motivasi belajarnya. Oleh karena itu, dengan melihat banyak faktor yang menyebabkan motivasi belajar rendah, hendaknya peran orangtua, guru, dan sekolah sangat diperlukan untuk mendorong motivasi belajar siswa. Jika siswa memiliki motivasi yang tinggi, dirinya tidak akan malas untuk belajar, dan berani bertanya apabila dirinya tidak memahami materi, sehingga anak mempunyai kebiasaan dan hasil belajar yang baik.

Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Saputro (2017) Mahasiswa PGSD dari Universitas Negeri Semarang yang berjudul “Hubungan Pola Asuh Orangtua dan Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Geyer Purwodadi”. Pola asuh orangtua dan kebiasaan belajar merupakan salah satu faktor eksternal dan internal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Siswa yang mendapatkan pola asuh yang sesuai dengan karakter dan keadaannya serta didukung dengan kebiasaan belajar yang baik akan berpengaruh positif terhadap hasil belajarnya.

Selanjutnya penelitian oleh Mahmudah (2019) Mahasiswa Pendidikan Guru MI dari IAIN Tulungagung dengan judul “Pengaruh Kebiasaan Belajar terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo”. Kebiasaan Belajar, Motivasi Belajar, dan Hasil Belajar Penelitian ini dilatar belakangi oleh masalah tentang kegiatan belajar siswa, karena di MI Sabilul Muhtadin ini masih banyak dijumpai kegiatan belajar siswa yang kurang maksimal. Hal ini menunjukkan belum terbentuknya suatu kebiasaan belajar yang baik dan efektif. Pembentukan suatu kebiasaan belajar yang baik dapat dilihat dari aktivitas dan kesiapan belajar siswa pada saat di sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, permasalahan yang muncul dinilai sangat penting untuk dikaji. Peneliti bermaksud untuk mengkaji permasalahan tersebut dengan melakukan penelitian di Sekolah Dasar Negeri Gugus Sudirman Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal, karena terdapat permasalahan pada

perbedaan pola asuh orangtua dan kebiasaan belajar serta kurangnya motivasi belajar. Penelitian dilakukan di kelas V dengan pertimbangan siswa kelas V akan naik ke kelas VI dan akan melaksanakan Ujian Nasional, sehingga diharapkan melalui penelitian ini dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan belajarnya agar memperoleh hasil belajar yang baik. Sesuai latar belakang, peneliti menetapkan judul yaitu “Pengaruh Pola Asuh Orangtua dan Kebiasaan Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Gugus Sudirman Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah merupakan mengenali masalah dengan membuat daftar permasalahan yang hendak diteliti. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, masalah-masalah yang diteliti dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- (1) Pola asuh orangtua yang diterapkan kepada siswa kelas V SD Negeri Gugus Sudirman Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal yaitu, masih banyak siswa yang ditinggal orangtuanya merantau ke luar kota, bekerja seharian dan ada pula orangtua yang sudah meninggal dunia kemudian siswa tinggal bersama anggota keluarganya yang lain, sehingga mengakibatkan kurangnya perhatian dalam belajar, pengawasan terhadap aktivitasnya dan kedekatan orangtua dengan anak yang tidak harmonis.
- (2) Kebiasaan belajar siswa kelas V SD Negeri Gugus Sudirman Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal yang masih kurang baik dan maksimal, siswa mau belajar jika ada tugas sekolah saja dan siswa tidak mempunyai jadwal belajar yang rutin di rumah, sehingga mereka lebih sering bermain diluar rumah. Selain itu, siswa malas untuk mencatat dan membaca materi pada saat mengikuti pelajaran di SD Negeri Gugus Sudirman Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal.
- (3) Motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri Gugus Sudirman Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal yang masih sangat rendah, sehingga hasil belajar siswa masih terbilang cukup rendah.

- (4) Banyaknya siswa kelas V SD Negeri Gugus Sudirman Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal yang merasa kurang nyaman berada di rumah karena keadaan lingkungan keluarga yang tidak harmonis.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian lebih fokus pada masalah yang akan diteliti. Peneliti membatasi masalah penelitian sebagai berikut:

- (1) Pola Asuh Orangtua ( $X_1$ ) dalam penelitian ini terbatas pada: 1) kasih sayang antar anggota keluarga; 2) Saling pengertian sesama anggota keluarga; 3) dialog atau komunikasi efektif yang terjalin didalam keluarga; 4) mempunyai waktu bersama dan kerjasama; 5) kontrol terhadap pergaulan dan tingkah laku anak siswa kelas V di SD Negeri Gugus Sudirman Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal.
- (2) Kebiasaan belajar ( $X_2$ ) dalam penelitian ini terbatas pada: 1) cara belajar; 2) waktu pelaksanaan belajar; 3) durasi dalam belajar; 4) keteraturan belajar; 5) suasana belajar.
- (3) Motivasi belajar ( $Y$ ) dalam penelitian ini meliputi: 1) dorongan semangat dalam belajar siswa; 2) terciptanya rasa nyaman belajar di kelas dan di rumah; 3) dorongan siswa untuk aktif saat pembelajaran di kelas V di SD Negeri Gugus Sudirman Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal. Objek penelitian ini adalah kelas V SD Negeri Gugus Sudirman Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah tersebut, rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

- (1) Bagaimana pengaruh pola asuh orangtua terhadap motivasi belajar siswa kelas V di SD Negeri Gugus Sudirman Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal?

- (2) Bagaimana pengaruh kebiasaan belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas V di SD Negeri Gugus Sudirman Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal?
- (3) Bagaimana pengaruh antara pola asuh orangtua dan kebiasaan belajar secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri Gugus Sudirman Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal?

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini meliputi tujuan umum dan tujuan khusus.

### **1.5.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum dalam penelitian merupakan tujuan yang ingin dicapai peneliti secara umum setelah melaksanakan penelitian. Secara umum, penelitian ini untuk mengetahui gambaran mengenai pengaruh pola asuh orangtua dan kebiasaan belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri Gugus Sudirman Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal.

### **1.5.2 Tujuan Khusus**

Tujuan khusus penelitian ini merupakan penjabaran dari tujuan umum. Tujuan khusus berisi tentang sesuatu yang ingin dicapai dalam penelitian secara khusus. Tujuan khusus pada penelitian ini yaitu untuk:

- (1) Menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh pola asuh orangtua terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri Gugus Sudirman Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal.
- (2) Menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh kebiasaan belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri Gugus Sudirman Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal.

- (3) Menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh pola asuh orangtua dan kebiasaan belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri Gugus Sudirman Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis merupakan manfaat hasil penelitian yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan objek penelitian. Manfaat teoritis penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (1) Memberikan informasi dan gambaran tentang pengaruh pola asuh orangtua dan kebiasaan belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri Gugus Sudirman Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal.
- (2) Menambah referensi bahan kajian penelitian yang relevan selanjutnya khususnya di bidang psikologi pendidikan.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Secara praktis, penelitian ini memberikan manfaat bagi siswa, guru, sekolah, orangtua, dan peneliti. Manfaat tersebut antara lain sebagai berikut:

#### **(1) Bagi Siswa**

Memberikan bahan masukan bagi siswa agar lebih meningkatkan kegiatan belajar, merubah kebiasaan belajar yang kurang baik, membuat jadwal belajar di rumah, rajin membuat catatan dan ringkasan materi pelajaran, dan selalu termotivasi dalam mengikuti pelajaran.



(2) Bagi Guru

Memberi masukan agar guru selalu memberikan motivasi belajar kepada siswa, membentuk kebiasaan belajar yang baik, dan menjalin komunikasi aktif dengan orangtua siswa.

(3) Bagi Sekolah

Memberi informasi dan membantu pihak sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui hubungan orangtua dan siswa yang dapat mendukung kegiatan belajar mengajar.

(4) Bagi Orangtua

Sebagai bahan masukan bagi orangtua untuk meningkatkan perhatiannya, serta mengasuh anak-anaknya dengan penuh kasih sayang, menerapkan pola asuh yang tepat dan sesuai untuk perkembangan anak, membimbing anaknya untuk memiliki kebiasaan belajar yang baik dan memotivasinya untuk terus giat belajar.

(5) Bagi Peneliti

Meningkatnya kemampuan dan keterampilan peneliti untuk mengadakan penelitian dalam bidang psikologi pendidikan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

Pada bagian kajian pustaka memuat referensi yang terkait dengan variabel penelitian dan bertujuan untuk memberi gambaran serta batasan teori pada masalah penelitian. Bagian ini menjelaskan tentang: (1) kajian teori; (2) kajian empiris; (3) kerangka berpikir; dan (4) hipotesis penelitian. Pada bagian kajian pustaka akan mengemukakan tentang kajian teori, kajian empiris, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian. Kajian teori membahas teori-teori yang digunakan dalam penelitian. Kajian empiris memuat uraian sistematis hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Kerangka berpikir berisi penjelasan sementara tentang hubungan antara variabel-variabel permasalahan yang diteliti. Hipotesis penelitian berisi jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian. Penjelasan mengenai kajian pustaka akan dijelaskan sebagai berikut:

#### **2.1 Kajian Teoritis**

Bagian ini memuat teori-teori yang berhubungan dengan penelitian ini, yaitu pengertian motivasi belajar, pentingnya motivasi belajar, indikator motivasi belajar, pengertian pola asuh, jenis-jenis pola asuh, faktor-faktor yang memengaruhi pola asuh, karakteristik anak akibat pola asuh, indikator pola asuh, pengertian kebiasaan belajar, peran kebiasaan belajar dalam kegiatan belajar, aspek-aspek kebiasaan belajar, indikator kebiasaan belajar, pengaruh pola asuh orangtua terhadap motivasi belajar, pengaruh kebiasaan belajar terhadap motivasi belajar, pengaruh pola asuh orangtua dan kebiasaan belajar secara bersama-sama terhadap motivasi belajar.

### **2.1.1 Konsep Dasar Motivasi Belajar**

Bagian konsep dasar motivasi belajar akan menjelaskan tentang pengertian motivasi belajar, pentingnya motivasi belajar, dan Indikator motivasi belajar.

#### **2.1.1.1 Pengertian Motivasi Belajar**

Motivasi adalah dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang untuk mengadakan dan malakukan perubahan tingkah laku, yang ditandai dengan adanya indikator hasrat dan keinginan, adanya dorongan dan kebutuhan, harapan dan cita-cita, penghargaan dan penghormatan atas diri, serta adanya lingkungan yang baik dan adanya kegiatan yang menarik untuk melakukan suatu kegiatan (Uno 2017:10). Motivasi menurut pendapat Eysenck, dkk dalam Slameto (2015:170) dirumuskan sebagai suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan, intensitas, konsistensi, serta arah dari tingkah laku manusia.

Darmadi (2017:267), berpendapat bahwa motivasi merupakan usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang bergerak melakukan sesuatu keinginan untuk mencapai tujuan yang dikehendaknya atau mendapat kepuasan atas perbuatannya, dengan kata lain motivasi adalah apa yang membuat kita berbuat, tetap berbuat dan menentukan kearah mana yang hendak kita perbuat. Menurut Djamarah (2015:148) motivasi yaitu dorongan yang mengubah energi dari dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu.

Motivasi didefinisikan sebagai suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan suatu perilaku tertentu menurut Amin & Harianti (2018:16). Sedangkan menurut Slavin (1994) dalam Rifa'i dan Anni (2016:105) motivasi merupakan proses internal yang mengaktifkan, mengarahkan, dan memelihara perilaku seseorang secara terus menerus.

Menurut Uno (2017:23), motivasi belajar hakikatnya adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang melakukan proses belajar untuk mengadakan suatu perubahan tingkah laku. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual dan berperan dalam penumbuhan gairah,

merasa senang dan semangat untuk terus belajar menurut Sardiman (2008) dalam Sumantri (2015:378).

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu dorongan atau keinginan yang secara sadar muncul dari dalam diri individu untuk melakukan suatu kegiatan. Motivasi belajar merupakan dorongan untuk melakukan suatu kegiatan belajar dengan bersungguh-sungguh. Meskipun seorang siswa mempunyai kecakapan belajar yang tinggi dengan namun dengan motivasi belajar yang rendah maka akan kurang berhasil dalam belajarnya.

### **2.1.1.2 Pentingnya Motivasi Belajar**

Motivasi dapat dikatakan sangat penting untuk menunjang individu memperoleh hasil belajar yang baik. Pentingnya motivasi belajar berkaitan dengan fungsi motivasi atau dorongan dari dalam diri individu yang akan membawa pada hasil yang ingin dicapai. Djamarah (2015:156-8) berpendapat bahwa ada beberapa fungsi motivasi, yaitu: (1) motivasi sebagai pendorong suatu perbuatan. Maksudnya adalah motivasi dapat memengaruhi sikap siswa dalam mengambil keputusan untuk melakukan suatu kegiatan belajar; (2) motivasi sebagai penggerak perbuatan. Maksudnya adalah motivasi didasari gerakan psikofisik, artinya siswa sudah melakukan aktivitas belajar dengan penuh jiwa dan raga; (3) motivasi sebagai pengarah perbuatan. Maksudnya adalah motivasi dapat mengarahkan siswa untuk mendapatkan sesuatu dari suatu mata pelajaran tertentu tanpa adanya paksaan dari orang lain. Menurut Rifa'i dan Anni (2016:106), apabila anak di dalam dirinya tidak memiliki motivasi belajar, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar pada diri anak tersebut.

Pentingnya motivasi belajar bagi siswa menurut pendapat Amin & Harianti (2018:19) yaitu: (1) adanya kesadaran siswa dalam awal belajar, proses, dan hasil akhir; (2) adanya usaha dalam belajar dengan adanya perbandingan evaluasi nilai teman sebaya; (3) mengarahkan kegiatan belajar agar menjadi lebih baik; (4) meningkatkan semangat belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan yang diinginkannya; serta (5) menyadarkan tentang adanya proses belajar.

Menurut pendapat Rifa'i dan Anni (2016: 107-14), bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh enam faktor, yaitu: (1) sikap, merupakan perilaku yang digunakan sebagai pedoman dalam mencari pengalaman dan pengetahuan; (2) kebutuhan, merupakan pemandu siswa untuk mencapai tujuan apa yang sedang dibutuhkan atau diinginkan; (3) rangsangan, merupakan perubahan di dalam pengalaman dengan lingkungan yang membuat seseorang bersifat aktif; (4) afeksi, merupakan pengalaman emosional individu atau kelompok pada waktu belajar; (5) kompetensi, merupakan keinginan untuk berusaha berinteraksi dengan lingkungannya secara efektif; (6) penguatan, merupakan penghargaan terhadap hasil karya dan sesuatu yang telah dicapai siswa seperti pujian, penghargaan sosial, dan perhatian.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar sangat penting untuk dimiliki siswa. Melalui motivasi belajar, dapat menyadarkan pentingnya proses belajar untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan mencapai cita-citanya, serta siswa dapat terdorong secara terus menerus untuk memiliki semangat yang tinggi dalam melakukan kegiatan belajar untuk mencapai suatu tujuan.

### **2.1.1.3 Indikator Motivasi Belajar**

Menurut Uno (2017:23), terdapat enam indikator motivasi belajar yang dapat diklasifikasi sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

### **2.1.2 Konsep Dasar Pola Asuh**

Bagian konsep dasar pola asuh akan menjelaskan tentang pengertian pola asuh, jenis-jenis pola asuh, faktor-faktor yang memengaruhi pola asuh, karakteristik anak akibat pola asuh, dan indikator pola asuh.

### **2.1.2.1 Pengertian Pola Asuh**

Pola berarti corak, model, cara kerja, dan bentuk yang tetap. Sedangkan kata asuh memiliki arti menjaga (merawat dan mendidik) anak, membimbing (membantu, melatih, dan sebagainya), dan memimpin (mengendalikan dan menyelenggarakan) suatu badan atau lembaga. Pola asuh menurut pandangan Gunarsa (1991) dalam Tridhonanto & Agency (2014:4) yaitu sebagai gambaran yang digunakan orangtua untuk mengasuh (merawat, menjaga, mendidik) anak. Sedangkan Thoha (1996) dalam Tridhonanto & Agency (2014:4), pola asuh merupakan suatu cara yang dianggap terbaik yang dapat ditempuh orangtua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dan rasa tanggung jawab kepada anak.

Amin & Harianti (2018:2) mengatakan bahwa pola asuh sebagai perlakuan orangtua dalam rangka memenuhi kebutuhan, memberi perlindungan, merawat, dan mendidik anak dalam kehidupan sehari-hari yang merupakan sikap dan perilaku orangtua dalam berinteraksi dengan anak. Sikap dan perilaku tersebut dapat dilihat dari cara orangtua menanamkan disiplin pada anak, memengaruhi emosi, dan mengontrol anak. Menurut Baskoro (2019:15) pola asuh adalah serangkaian perilaku yang diterapkan pada anak secara konsisten dalam kurun waktu yang relatif lama. Perilaku orangtua yang diterapkan kepada anak bisa berupa pemenuhan kebutuhan fisik, psikologis, maupun pengajaran tentang norma-norma yang berlaku di masyarakat.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pola asuh orangtua adalah suatu keseluruhan interaksi orangtua dengan anak dalam rangka merawat, mendidik, membimbing dan mengasuh serta memberikan dorongan bagi anak dengan menerapkan dan memberikan tingkah laku, pengetahuan, dan nilai-nilai yang dianggap paling tepat bagi orangtua agar anak bisa mandiri, memiliki rasa percaya diri, memiliki sifat rasa ingin tahu, bersahabat, dan berorientasi sukses. Orangtua harus selalu berusaha untuk anak dan tidak lepas dari tanggung jawabnya sebagai orangtua agar anak merasa disayangi, diperhatikan dan dihargai keberadaannya dalam suasana keluarga yang penuh dengan kehangatan.

### 2.1.2.2 Jenis-jenis Pola Asuh

Baumrind (1996) seorang ahli pola asuh terkemuka dalam Amin & Harianti (2018:6-12) menyatakan terdapat empat bentuk pengasuhan orangtua kepada anaknya meliputi: 1) pola asuh otoriter, pola asuh ini menghargai dan megutamakan ketaatan sebagai suatu kebijakan dan hukuman, serta tindakan mengekang diri anak; 2) pola asuh demokratis, pola asuh ini memiliki karakteristik tinggi akan kasih sayang kepada anak, adanya keterlibatan serta tingkat kepekaan orangtua terhadap anak, nalar, dan mendorong anak pada kemandirian; 3) pola asuh mengabaikan (*Neglectful parenting style*), karakteristik pola asuh ini adalah orangtua tidak terlibat langsung dalam kehidupan anak karena adanya kelalaian dari orangtua dan menganggap bahwa urusan orangtua jauh lebih penting daripada mengurus anak; 4) pola asuh memanjakan atau permisif (*Indulgent parenting style*), pola asuh ini menekankan pada menuruti, memperbolehkan semua keinginan anak dan jarang membatasi perilaku anak, dengan kata lain orangtua selalu memanjakan anak dengan kasih sayang yang berlebihan yang tidak diikuti oleh kontrol terhadap aktivitas anak.

Baskoro (2019:19-31) juga membagi pola asuh orangtua menjadi empat jenis, yaitu: 1) pola asuh otoriter yang menekankan pada dimensi kontrol yang tinggi namun pada dimensi kehangatan rendah, terdapat hukuman jika anak bertindak tidak sesuai dengan standar dan peraturan orangtua; 2) pola asuh permisif merupakan pola asuh yang memiliki dimensi kontrol yang rendah dan dimensi kehangatan yang tinggi, orangtua sangat peduli dengan kebutuhan perasaan anak namun kurang memberikan kontrol kepada aktivitas anak; 3) pola asuh diabaikan (*uninvolved*) merupakan bentuk pola asuh yang paling buruk dimana bentuk dimensi kontrol dan kehangatan yang diberikan orangtua sangat rendah; 4) pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang paling ideal untuk diterapkan dan diberikan kepada anak dimana orangtua memberikan kontrol dan perhatian yang tinggi, anak hidup dalam ketentuan-ketentuan yang harus dipenuhi, dan juga mendapatkan perhatian dan pemenuhan kebutuhan fisik dan psikologis. Pola asuh demokratis menekankan komunikasi dua arah yang artinya anak tidak hanya menuruti perintah orangtua tetapi anak juga diberi hak untuk mengutarakan

pendapatnya. Tridhonanto & Agency (2014:12), membedakan pola asuh orangtua menjadi tiga jenis, yaitu: 1) pola asuh otoriter; 2) pola asuh permisif; 3) pola asuh demokratis.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat empat jenis pola asuh diantaranya yaitu pola asuh otoriter, permisif, mengabaikan, dan demokratis yang semuanya itu dapat berpengaruh secara langsung dalam membentuk kepribadian anak untuk hidup di lingkungan masyarakat. Orangtua harus bisa menerapkan pola asuh sesuai dengan tingkat perkembangan anak, dan memahami lebih dalam lagi mengenai pola asuh yang diterapkannya. Pola asuh yang baik untuk diterapkan kepada anak yaitu pola asuh demokratis dimana anak diberi kebebasan untuk berpendapat dan menyalurkan bakatnya namun orangtua tetap memberikan kontrol agar anak berkembang menuju arah positif bukan arah negatif.

### **2.1.2.3 Faktor-faktor yang Memengaruhi Pola Asuh**

Edward (2006) dalam Amin & Harianti (2018:13-4), mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orangtua meliputi: 1) pendidikan orangtua, pendidikan dan pengalaman orangtua dalam merawat anak memengaruhi mereka dalam menjalankan peran pengasuhan. Orangtua yang sudah mempunyai pengalaman sebelumnya dalam mengasuh anak akan lebih siap menjalankan peran asuh, selain itu orangtua lebih mampu mengamati tanda-tanda pertumbuhan dan perubahan yang normal pada anak; 2) lingkungan; 3) budaya, kebiasaan-kebiasaan masyarakat sekitar dalam mengasuh anak seringkali ditiru oleh orangtua lainnya karena dianggap berhasil dalam mendidik anak menuju kematangan dan orangtua berharap anaknya dapat diterima oleh masyarakat dengan baik.

Menurut pendapat Tridhonanto & Agency (2014:24-8), menyebutkan elemen-elemen yang mempengaruhi pola asuh anak yaitu: 1) usia orangtua, terdapat rentang usia tertentu yang baik dalam menjalankan peranan pengasuhan, bila terlalu muda atau terlalu tua, maka tidak dapat menjalankan peranan pengasuhan secara optimal dan maksimal karena diperlukan kekuatan fisik dan psikososial; 2) keterlibatan orangtua, harus ada hubungan yang seimbang antara



kedekatan ibu dengan anak begitupula ayah dengan anak, keduanya harus bisa meluangkan waktunya untuk anak; 3) pendidikan orangtua; 4) pengalaman sebelumnya dalam mengasuh anak; 5) stres orangtua, dapat mempengaruhi kemampuan orangtua dalam menjalankan peranannya sebagai pengasuh, terutama dalam kaitannya dengan strategi menghadapi permasalahan anak; 6) hubungan suami istri, hubungan yang kurang harmonis antara suami dan istri akan berpengaruh terhadap kemampuan mereka dalam menjalankan peranan orangtua dalam merawat dan mengasuh anak.

Baskoro (2019:20-32) mengemukakan kemungkinan-kemungkinan yang menjadi faktor orangtua menerapkan suatu pola asuh yaitu:

(1) Pola asuh otoriter

Sebab orangtua menerapkan pola asuh otoriter, 1) pengalaman orangtua dulu dididik dengan cara otoriter, 2) terlalu kaku dalam menerapkan standar hidup, 3) mengalami trauma pada kejadian buruk di masa lalu, sehingga tidak mau anaknya mengalami hal yang sama.

(2) Pola asuh permisif

Sebab orangtua menerapkan pola asuh permisif yaitu, 1) orangtua tidak memiliki pemahaman yang baik dan benar mengenai pola asuh, 2) orangtua memiliki luka batin yang belum sembuh sehingga memiliki sudut pandang yang tidak objektif, 3) terlalu bangga dengan anak sehingga apapun selalu dituruti dan dianggap baik, 4) terdapat perasaan bersalah kepada anak sehingga tidak bisa bertindak dengan tegas, 5) anak dianggap tidak mampu dan rapuh dalam segala hal sehingga orangtua tidak tega untuk bertindak tegas kepada anak.

(3) Pola asuh diabaikan (*uninvolved*)

Penyebab orangtua menerapkan pola asuh diabaikan yaitu: 1) anak merupakan yang tidak diharapkan kehadirannya, 2) kondisi anak tidak sesuai dengan yang diharapkan, 3) orangtua terlalu sibuk dengan pekerjaannya dan merasa anak adalah gangguan, 4) orangtua memiliki permasalahan yang cukup besar dan tidak terlalu fokus pada permasalahan

anak, 5) anak merupakan anak angkat sehingga orangtua tidak sepenuh hati dalam mengasuhnya.

(4) Pola asuh demokratis

Orangtua menerapkan pola asuh ini dengan kemungkinan penyebabnya yaitu: 1) orangtua memiliki pemahaman yang baik dan benar terhadap pola asuh, 2) memiliki kepribadian yang matang, 3) memiliki perencanaan yang jelas terkait pembentukan karakter anak.

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh yang diterapkan oleh orangtua bisa berasal dari dalam dan luar diri orangtua termasuk juga pengalaman yang dialami orangtua pada masa lalu. Semua itu dapat berpengaruh dalam membentuk kepribadian dan watak anak dalam proses pengasuhannya.

#### **2.1.2.4 Karakteristik Anak Akibat Pola Asuh Orangtua**

Berikut ini akan disebutkan macam-macam karakteristik yang muncul pada anak akibat pola asuh yang diterapkan oleh orangtua.

(1) Pola asuh otoriter

Pola asuh ini bersifat membatasi, menghukum, dan mendesak anak untuk mengikuti kata orangtua, dan harus hormat pada orangtua, tingkat kekakuan yang tinggi, serta intensitas komunikasi yang sedikit. Akibat dari pola asuh ini biasanya anak memiliki sikap yang kurang kompeten secara sosial, keterampilan komunikasi yang buruk, dan takut akan perbandingan sosial. Anak akan tumbuh menjadi anak yang pemberontak karena tidak bisa menerima dan bosan akan pengekangan pada dirinya. Anak cenderung ingin mencari tahu tanpa mau dibatasi menurut pendapat Arisandi (2011) dalam Amin & Harianti (2018:7).

Meskipun otoriter, orangtua yang berpola asuh tipe ini memiliki sikap bebas, namun masih dalam batas-batas normatif. Anak dalam pola asuh ini akan tumbuh menjadi anak yang mandiri, dan tegas terhadap diri sendiri.

(2) Pola asuh demokratis

Anak yang dididik dengan pola asuh ini memiliki tingkat kompetensi sosial yang tinggi, percaya diri, memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik, akrab dengan teman sebaya dan lingkungan masyarakat, serta mengetahui mengenai konsep harga diri yang tinggi. Walaupun anak dibebaskan, orangtua tetap terlibat dengan memberikan batasan yang berupa peraturan yang tegas, Arisandi (2011) dalam Amin & Harianti (2018:10).

(3) Pola asuh mengabaikan

Baumrind (1972) dalam Amin & Harianti (2018:11), menyatakan bahwa anak yang diasuh dengan gaya seperti ini cenderung kurang peka secara sosial, kemampuan pengendalian diri yang buruk, tidak memiliki kemandirian diri yang baik, dan tidak bermotivasi untuk berprestasi.

Konteks pola asuh seperti ini dapat menghasilkan anak-anak yang cenderung memiliki frekuensi tinggi dalam melakukan tindakan anti-sosial. Oleh karena itu, mereka tidak biasa untuk diatur, sehingga mereka berbuat semaunya sendiri tanpa mau diatur dan dilarang.

(4) Pola asuh memanjakan atau permisif

Anak dengan pola asuh ini, merupakan anak-anak yang sulit untuk mengendalikan perilakunya karena terbiasa dimanjakan oleh orangtua, Amin & Harianti (2018:12).

Sedangkan menurut pendapat Tridhonanto & Agency (2014:13-7), terdapat beberapa dampak yang ditimbulkan akibat dari pola asuh yang diterapkan oleh orangtua.

1) Pola asuh otoriter

Dampak yang ditimbulkan yaitu, anak memiliki sifat dan sikap, seperti: (1) mudah tersinggung, (2) penakut, (3) pemurung dan merasa tidak bahagia, (4) mudah terpengaruh, (5) mudah stres, (6) tidak mempunyai arah masa depan yang jelas, dan (7) tidak bersahabat dengan lingkungan sekitar.

2) Pola asuh permisif

Dampak yang ditimbulkan terhadap anak yaitu, (1) bersifat impulsif dan agresif, (2) suka memberontak, (3) kurang memiliki rasa percaya diri dan pengendalian diri, (4) suka mendominasi kelompok, (5) tidak jelas arah hidupnya, (6) prestasinya rendah.

3) Pola asuh demokratis

Adapun dampaknya dari pola asuh ini seperti: (1) memiliki rasa percaya diri yang tinggi, (2) bersikap bersabar, (3) mampu mengendalikan diri, (4) bersikap sopan, (5) mau bekerja sama, (6) memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, (7) mempunyai tujuan dan arah hidup yang jelas, (8) berorientasi terhadap prestasi.

Baskoro (2019:20-32) juga mengemukakan dampak dari pola asuh yang diterapkan oleh orangtua, seperti:

1) Pola asuh otoriter

Pola asuh ini berdampak pada ketidak stabilan emosi, karena anak semenjak kecil tidak diberikan kesempatan untuk bersikap fleksibel. Ia harus patuh kepada aturan dan nilai-nilai yang berlaku tanpa adanya kompromi. Selain itu, anak akan memiliki kesulitan dalam mengekspresikan emosi dan tingkat depresi yang tinggi, ia juga kesulitan dalam mengutarakan isi hatinya karena tidak diperkenankan untuk mengeluarkan pendapatnya di dalam keluarga. Pada kondisi emosi yang tidak stabil, anak yang dibesarkan dengan pola asuh ini cukup rentan terhadap depresi.

2) Pola asuh permisif

Anak akan memiliki kesulitan dalam menjalin relasi dengan orang lain, hal ini terjadi karena anak terbiasa dilayani dan dimanjakan oleh orangtua. Ia merasa sebagai pusat dunia, dirinya haruslah menjadi pusat perhatian semua orang. Selain itu, dampak lainnya yaitu kurangnya pengendalian diri, anak kurang terampil dalam pengendalian diri karena ia tidak terbiasa mengendalikan

keinginannya. Selanjutnya anak akan kesulitan dalam menahan emosi diri.

3) Pola asuh diabaikan

Anak akan merasakan penolakan dari orangtua, karena tidak adanya respon yang menunjukkan kasih sayang dan perhatian yang diterimanya dari orangtua. Anak akan merasa tidak disayang dan tidak diinginkan. Dampak lainnya anak mempunyai tempramen buruk, empati rendah, dan depresi.

4) Pola asuh demokratis

Anak dengan pola asuh ini akan berkembang dengan baik karena merasa diterima dan disayangi oleh semua orang, anak merasakan perasaan yang positif karena ia cukup mendapat cinta dan kasih sayang dari orangtuanya. Anak akan merasa didukung karena selalu dihargai dan dianggap mampu menentukan sikap pribadinya. Selain itu, anak akan memiliki emosi yang stabil, anak mampu mengendalikan perasaannya karena ia dididik dengan disiplin, dan juga penuh kasih sayang.

^ Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh yang diterapkan oleh orangtua dapat membawa dampak yang beraneka ragam terhadap kepribadian anak, untuk meminimalisir dampak yang disebabkan pola asuh orangtua, maka dengan memilih dampak yang paling banyak membawa pengaruh positif yaitu dengan menerapkan pola asuh demokratis. Menerapkan pola asuh demokratis pada anak akan membuat anak berkembang dengan baik karena merasa diterima dan disayangi oleh semua orang, anak merasakan perasaan yang positif karena ia cukup mendapat cinta dan kasih sayang dari orangtuanya. Anak akan memiliki emosi yang stabil dan mampu mengendalikan perasaannya karena ia dididik dengan disiplin, dan juga penuh kasih sayang.

#### **2.1.2.5 Indikator Pola Asuh**

Indikator pola asuh orangtua mengacu pada tiga ciri-ciri polaasuh, yaitu otoriter permisif, dan demokratis. Berdasarkan pada aspek pengasuhan menurut

Lestari (2018:57-63), yaitu cara orangtua memberikan kontrol, cara orangtua memberikan dukungan, cara komunikasi orangtua dengan anak, cara menunjukkan kedekatan, dan cara mendisiplinkan anak.

Jadi indikator pola asuh orangtua dapat dilihat dari cara orangtua memberikan kontrol seperti pengawasan terhadap anak agar bertingkah laku seperti apa yang diharapkan oleh nilai-nilai yang berlaku didalam masyarakat, cara orangtua memberikan dukungan seperti memberi dukungan kepada anak untuk melakukan sesuatu sesuai dengan minat dan bakatnya dalam hal yang positif, cara komunikasi orangtua dengan anak yang tentunya harus terjalin setiap harinya dengan meluangkan waktu untuk mendengarkan cerita dan pendapat anak, cara menunjukkan kedekatan dengan cara orangtua selalu menanyakan kegiatan sehari-hari anak di luar rumah, menanyakan permasalahan yang sedang dihadapi anak dan membantu memberikan solusi yang terbaik untuk anak, selanjutnya yaitu cara mendisiplinkan anak dengan cara anak diberi pengertian dan pemahaman apa yang menjadi kewajibannya dan konsekuensi yang diberikan jika anak tidak melaksanakan kewajibannya tersebut.

### **2.1.3 Konsep Dasar Kebiasaan Belajar**

Bagian konsep dasar kebiasaan belajar akan menjelaskan tentang pengertian kebiasaan belajar, peranan kebiasaan belajar dalam belajar, aspek-aspek kebiasaan belajar, dan indikator kebiasaan belajar.

#### **2.1.3.1 Pengertian Kebiasaan Belajar**

Belajar bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan, dan keterampilan yang dilalui siswa agar menjadi suatu kebiasaan (Slameto 2015:82). Witherington dalam Djaali (2018:128) mengartikan bahwa kebiasaan adalah cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis. Sementara itu, Burghardt (1973) dalam Syah (2017:121) berpendapat bahwa kebiasaan timbul karena adanya

proses pengurangan perilaku yang tidak diperlukan dengan menggunakan stimulasi yang berulang-ulang. Pada proses penyusutan atau pengurangan ini muncul suatu pola bertingkah laku baru yang relatif menetap dan otomatis.

Kebiasaan belajar cenderung menguasai perilaku siswa pada setiap mereka melakukan kegiatan belajar. Djaali (2018:128) mengungkapkan tentang kebiasaan belajar diartikan sebagai suatu cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada saat menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan suatu kegiatan. Aunurrahman (2016:185) mendefinisikan kebiasaan belajar adalah perilaku belajar seseorang yang telah tertanam lama sehingga memberikan ciri pada aktivitas belajar yang dilakukannya. Sementara itu, Syah (2017:121) mengemukakan bahwa kebiasaan belajar adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan terhadap kebiasaan-perbaikan yang telah ada. Tujuannya agar siswa memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan perbuatan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhannya. Pendapat lain dikemukakan Sudjana (2019:173) keberhasilan siswa dalam mengikuti pelajaran kebanyakan bergantung pada kebiasaan belajar yang teratur dan berkesinambungan.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru dalam aktivitas belajar siswa dengan waktu yang relatif lama agar muncul suatu pola tingkah laku baru yang relatif menetap dan otomatis. Perbuatan menyenangkan dalam kegiatan belajar cenderung untuk diulang. Oleh karena itu, tindakan kebiasaan belajar akan memengaruhi siswa dalam mempraktikkan belajar dalam kehidupan sehari-hari.

### **2.1.3.2 Peran Kebiasaan Belajar dalam Kegiatan Belajar**

Kebiasaan belajar cenderung menguasai perilaku siswa pada saat siswa melakukan kegiatan belajar. Hal ini disebabkan kebiasaan sebagai cara yang mudah dan tidak membutuhkan konsentrasi dan perhatian yang besar karena mereka sudah terbiasa dengan hal tersebut. Suryabrata (1987) dalam Djaali

(2018:129) merumuskan cara belajar yang efisien adalah dengan usaha yang sekecil-kecilnya tetapi memberikan hasil yang sebesar-besarnya bagi perkembangan individu yang sedang melakukan belajar. Mengenai cara belajar yang efisien belum tentu menjamin keberhasilan siswa dalam belajar. Namun, yang paling penting siswa mampu mempraktikkannya dalam belajar sehari-hari, sehingga lama-kelamaan menjadi kebiasaan, baik di dalam kelas maupun di luar sekolah.

Kebiasaan belajar dapat diberlakukan untuk mewujudkan pendidikan karakter. Djaali (2018:128) mengungkapkan peranan kebiasaan belajar menjadi dua, yaitu: *delay avoidan* dan *work methods*. *Delay Avoidan* (menghindari keterlambatan) merupakan kebiasaan belajar yang merujuk pada ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik, menghindari dari hal-hal yang dapat mengakibatkan tertundanya penyelesaian tugas, dan menghilangkan rangsangan yang akan mengganggu konsentrasi dalam belajar. *Work Methods* (cara kerja) merupakan kebiasaan belajar yang menunjuk kepada penggunaan cara (prosedur) belajar yang efektif dan efisien dalam mengerjakan tugas akademik dan keterampilan belajar.

Menurut Aunurrahman (2016:185) terdapat beberapa jenis-jenis belajar yang tidak baik seperti: (1) belajar tidak teratur; (2) daya tahan belajar rendah; (3) belajar jika akan diadakan ujian; (4) tidak memiliki catatan pelajaran yang lengkap; (5) tidak terbiasa membuat ringkasan; (6) tidak memiliki motivasi untuk memperkaya pelajaran; (7) senang mencontek teman dan sering tidak percaya diri; (8) sering datang terlambat; (9) melakukan kebiasaan-kebiasaan buruk (seperti merokok). Jenis-jenis kebiasaan belajar yang tidak baik ini dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa dan akhirnya dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa peranan kebiasaan belajar dalam kegiatan belajar tidak dapat terpisahkan, karena dalam melakukan aktivitas belajar tentu menggambarkan perilaku kebiasaan belajar yang dilakukan secara terus menerus dan berulang-ulang dengan mempertimbangkan ketepatan waktu dan cara belajar yang efektif dan efisien. Kebiasaan belajar harus terus dikembangkan menuju kebiasaan belajar yang lebih baik, karena kebiasaan



belajar sangat penting dalam mewujudkan pendidikan karakter. Kebiasaan belajar sering kali dianggap mudah oleh siswa karena tidak membutuhkan konsentrasi yang tinggi dalam menerapkan kebiasaan belajar pada saat proses belajar.

### **2.1.3.3 Aspek-aspek Kebiasaan Belajar**

Kebiasaan belajar sangat berpengaruh terhadap hasil dan motivasi belajar. Kebiasaan belajar tentunya ada kebiasaan belajar yang baik dan kebiasaan belajar yang kurang baik. Penjelasan dari kedua aspek kebiasaan belajar tersebut, sebagai berikut:

#### **(1) Kebiasaan belajar yang baik**

Kebiasaan belajar yang baik akan memperoleh hasil yang maksimal. Slameto (2015:82-91) mengungkapkan kebiasaan belajar dapat memengaruhi hasil belajar, meliputi: 1) pembuatan jadwal dan pelaksanaannya; 2) membaca dan membuat catatan; 3) mengulangi bahan pelajaran; 4) konsentrasi; dan 5) mengerjakan tugas-tugas sekolah.

Pembuatan jadwal yang baik merupakan langkah awal yang tepat dalam membina kebiasaan belajar. Jadwal adalah pembagian waktu untuk sejumlah kegiatan yang dilaksanakan oleh seseorang setiap harinya. Jadwal yang baik dapat meningkatkan hasil belajar yang dapat mempengaruhi dan meningkatkan motivasinya dalam belajar. Apabila siswa melaksanakannya dengan teratur dan disiplin.

Membaca dan membuat catatan juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Membaca merupakan alat belajar untuk mencapai hasil belajar yang baik. Sebelum membaca, sebaiknya mencari garis besar dari bab atau buku yang akan dibaca. Setelah itu, membuat pertanyaan terkait isi bab atau buku yang dibaca dengan harapan pertanyaan tersebut dapat dijawab setelah membaca. Kemudian menghafal pokok-pokok yang penting, mencatat pokok-pokok untuk membuat ringkasan atau kesimpulan tentang apa yang telah dipelajari.

Mengulangi bahan pelajaran akan membuat materi yang telah dipelajari tetap tertanam dalam otak siswa dengan baik dan bahkan akan

selalu teringat. Ringkasan yang telah dibuat dapat digunakan untuk mengulang bahan pelajaran yang sudah dipelajari sehingga lebih mudah dalam mempelajarinya dan bisa lebih fokus dengan apa yang dipelajari.

Konsentrasi adalah pemusatan pikiran terhadap suatu hal. Pemusatan pikiran merupakan kebiasaan yang dapat dilatih, bukan karena adanya bakat atau bawaan dari lahir. Pemusatan pikiran dapat dicapai dengan mengabaikan atau tidak memikirkan hal-hal lain yang tidak ada hubungannya, hanya memikirkan suatu hal yang dihadapi atau dipelajari serta yang ada hubungannya saja, dengan begitu siswa tidak akan merasa terganggu dengan hal-hal disekelilingnya.

## (2) Kebiasaan belajar yang kurang baik

Pada proses pembelajaran ditemukan adanya kebiasaan belajar yang kurang baik. Aunurrahman (2016:185) mengemukakan beberapa bentuk perilaku yang menunjukkan kebiasaan tidak baik dalam belajar yang sering dijumpai pada sejumlah siswa, yaitu: 1) belajar tidak teratur; 2) daya tahan belajar rendah (belajar secara tergesa-gesa); 3) belajar jika menjelang ulangan atau ujian; 4) tidak memiliki catatan pelajaran yang lengkap; 5) tidak terbiasa membuat ringkasan; 6) tidak memiliki motivasi untuk memperkaya dengan materi pelajaran; 7) senang menjiplak pekerjaan teman, termasuk kurang percaya diri di dalam menyelesaikan tugas; 8) sering datang terlambat; dan 9) melakukan kebiasaan-kebiasaan buruk (misalnya merokok).

Dimiyati & Mudjiono (2013:246) menyatakan kebiasaan belajar yang kurang baik, yaitu: (1) belajar pada akhir semester; (2) belajar tidak teratur; (3) menyia-nyiakan kesempatan belajar; (4) bersekolah hanya untuk bergengsi; (5) datang terlambat namun bergaya pemimpin; (6) bergaya jantan, seperti merokok, sok menggurui teman lain; dan (7) bergaya minta belas kasihan untuk diberi contekan tanpa mau belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat kebiasaan belajar yang baik dan kebiasaan belajar yang tidak baik.

Siswa yang ingin memperoleh hasil belajar yang optimal, maka siswa harus memiliki kebiasaan belajar yang baik. Siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang baik akan mudah dalam memahami dan menguasai materi pelajaran yang pada akhirnya dapat memperoleh hasil belajar yang optimal dan dapat meningkatkan motivasinya dalam belajar secara terus menerus. Siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang tidak baik akan mengalami kesulitan dalam memahami dan menguasai materi pelajaran. Hal itu akan menghambat kemajuan belajarnya yang pada akhirnya mengalami kegagalan dalam belajar.

#### **2.1.3.4 Indikator Kebiasaan Belajar**

Pada penelitian ini indikator kebiasaan belajar yang digunakan merupakan pendapat dari Slameto (2015:82-91). Dimensi dan indikator tersebut yaitu:

- 1) dimensi pembuatan jadwal dikembangkan menjadi dua indikator yaitu (1) memperhitungkan waktu setiap hari, dan (2) merencanakan penggunaan belajar;
- 2) dimensi membaca dan membuat catatan dikembangkan menjadi dua indikator yaitu (1) memerhatikan kesehatan membaca, (2) membuat tanda-tanda pada buku;
- 3) dimensi mengulangi bahan pelajaran dikembangkan menjadi satu indikator yaitu menghafal secara teratur;
- 4) dimensi konsentrasi dikembangkan menjadi dua indikator yaitu (1) memusatkan pikiran, (2) memerhatikan kelelahan;
- 5) dimensi mengerjakan tugas dikembangkan menjadi satu indikator yaitu mengerjakan latihan-latihan.

#### **2.1.4 Hubungan Antar Variabel**

Pada bagian akan dijelaskan mengenai hubungan antar variabel, hubungan tersebut antara lain hubungan pola asuh orangtua terhadap motivasi belajar,

hubungan kebiasaan belajar terhadap motivasi belajar, hubungan pola asuh orangtua dan kebiasaan belajar terhadap motivasi belajar.

#### **2.1.4.1 Hubungan Pola Asuh Orangtua terhadap Motivasi Belajar**

Menurut Uno (2017:23), motivasi belajar hakikatnya adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Orangtua merupakan faktor eksternal yang dapat berperan sebagai pembangkit motivasi siswa. Peran orangtua dalam memotivasi siswa merupakan salah satu langkah awal yang harus dilakukan dalam proses belajar siswa. Orangtua dapat memotivasi belajar siswa dengan adanya penghargaan berupa pujian, meskipun hukuman diberlakukan dalam rangka memicu semangat belajar siswa. Setiap orang senang dihargai dan tidak suka dihukum dalam bentuk apapun. Pujian yang diberikan orangtua kepada anak merupakan suatu bentuk rasa bangga dan perhatian orangtua atas prestasi yang telah dicapai anaknya. Lain halnya dengan orangtua yang tidak memiliki rasa perhatian, bersikap acuh tak acuh serta tidak memberikan motivasi belajar kepada anak, orangtua dengan pola asuh seperti ini sering kali membuat anak kurang berhasil dalam kegiatan belajarnya.

Pola asuh merupakan perlakuan orangtua dalam rangka memenuhi kebutuhan, memberi perlindungan, merawat dan mendidik anak dalam kehidupan sehari-hari yang merupakan sikap dan perilaku orangtua dalam berinteraksi dengan anak, menurut Amin & Harianti (2018:2). Orangtua juga bertugas dalam memperkuat motivasi belajar anak sepanjang hayatnya, yaitu dengan cara orangtua memberikan perhatian lebih kepada anak termasuk perkembangan anak, cara belajar anak, dan juga menciptakan suasana rumah yang nyaman dan mendukung anak dalam belajar, sehingga anak merasa nyaman dan bersemangat untuk belajar serta dapat meraih tujuan belajarnya.

Pola asuh yang baik dapat menciptakan suasana belajar yang baik sehingga berdampak dengan adanya motivasi belajar siswa yang tinggi. Hal tersebut dapat dikatakan peran pola asuh orangtua sangat berpengaruh terhadap tingkat motivasi

belajar siswa. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang relevan yang dilakukan oleh Mustolikh & Shalihati (2014) Dosen Pendidikan Geografi FKIP dari Universitas Muhammadiyah Purwokerto dengan judul “Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Semester IV Pendidikan Geografi Universitas Muhammadiyah Purwokerto”. Penelitian ini menyimpulkan adanya pengaruh pola asuh orangtua terhadap motivasi belajar mahasiswa semester IV Pendidikan Geografi Universitas Muhammadiyah. Simpulan ini didasarkan pada hasil analisis data yang menunjukkan adanya perbedaan motivasi belajar antara pola asuh orangtua demokratis dengan otoriter. Hasil perhitungan ( $t$ -hitung) lebih besar daripada  $t$ -tabel, yaitu  $-2,201 < 4,433 > 2,201$ , hal ini menunjukkan bahwa pola asuh demokratis mempunyai pengaruh lebih baik terhadap motivasi belajar dibandingkan dengan pola asuh otoriter.

#### **2.1.4.2 Hubungan Kebiasaan Belajar terhadap Motivasi Belajar**

Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual dan berperan dalam penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar menurut Sardiman (2008) dalam Sumantri (2015:378). Seseorang melakukan aktivitas belajar karena adanya suatu dorong dalam dirinya. Motivasilah sebagai dasar penggeraknya yang mendorong seseorang untuk belajar. Bila seseorang sudah termotivasi untuk belajar, maka dia akan melakukan aktivitas belajar dalam rentangan waktu tertentu sehingga akan menjadi suatu kebiasaan belajar yang dilakukan secara terus menerus.

Kebiasaan belajar adalah perilaku dalam aktivitas belajar seseorang yang telah lama tertanam sehingga memberikan ciri dalam proses belajar yang dilakukannya menurut Aunurrahman (2016:185). Kebiasaan belajar besar pengaruhnya dengan motivasi belajar siswa. Siswa yang rutin dalam melakukan belajar atau terbiasa belajar serta memiliki kebiasaan belajar yang baik seperti: 1) pembuatan jadwal dan pelaksanaannya; 2) membaca dan membuat catatan atau membuat ringkasan; 3) mengulangi bahan pelajaran; 4) konsentrasi; dan 5) mengerjakan tugas (Slameto, 2015:82-91). Kebiasaan belajar yang baik akan

menjadikan siswa memiliki pemahaman yang baik, sehingga motivasi belajarnya akan tinggi. Sebaliknya kebiasaan belajar yang buruk akan berpengaruh pada tingkat pemahaman dan yang buruk, sehingga motivasi belajarnya akan menjadi buruk pula.

Kebiasaan belajar termasuk ke dalam motivasi intrinsik dimana keberadaannya sangat dibutuhkan dalam aktivitas belajar. Salah satu faktor penyebab rendahnya motivasi belajar adalah siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang kurang baik menurut Dimiyati & Mudjiono (2013:246) yaitu: (1) belajar pada akhir semester; (2) belajar tidak teratur; (3) menyia-nyiakan kesempatan belajar; (4) bersekolah hanya untuk bergengsi; (5) datang terlambat namun bergaya pemimpin; (6) bergaya jantan, seperti merokok, sok menggurui teman lain; dan (7) bergaya minta belas kasihan untuk diberi contekan tanpa mau belajar. Kebiasaan kurang baik tersebut membuat siswa menjadi malas belajar dan menyebabkan motivasi belajar siswa rendah, sehingga kebiasaan belajar yang baik dibutuhkan untuk menimbulkan motivasi belajar siswa. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosyadi (2016) Mahasiswa dari Universitas Wiralodra dengan judul “Pengaruh Motivasi dan Kebiasaan Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika”. ISSN 2502-5872 Vol. 1 No. 2 Agt 2016. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh kesimpulan: (1) terdapat pengaruh positif motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar matematika; (2) terdapat pengaruh positif kebiasaan belajar siswa terhadap hasil belajar matematika; dan (3) terdapat pengaruh positif motivasi dan kebiasaan belajar siswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika.

#### **2.1.4.3 Hubungan Pola Asuh Orangtua dan Kebiasaan Belajar terhadap Motivasi Belajar**

Penelitian ini memfokuskan tentang faktor internal dan eksternal motivasi belajar yaitu pola asuh orangtua dan kebiasaan belajar siswa. Siswa yang diasuh dengan pola asuh yang baik yaitu dengan pola asuh demokratis dan memiliki kebiasaan belajar yang baik akan mempunyai motivasi belajar yang tinggi. Hal ini dapat terjadi karena dengan menerapkan pola asuh yang sesuai dengan karakter

anak dan tingkat perkembangan anak maka akan tercipta suasana belajar yang kondusif dan nyaman. Thoha (1996) dalam Tridhonanto & Agency (2014:4), mengemukakan bahwa pola asuh merupakan suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orangtua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dan rasa tanggung jawab kepada anak. Tanggung jawab yang dimaksud yaitu tanggung jawab secara keseluruhan yang ada pada diri anak. Orangtua pula ikut bertanggung jawab dalam memberikan dorongan dalam bentuk motivasi agar siswa dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Secara positif pola asuh orangtua memberikan dukungan bagi proses pembelajaran. Selain itu, Sudjana (2019:173) mengemukakan bahwa keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran banyak bergantung kepada kebiasaan belajar yang dilakukan secara teratur dan berkesinambungan.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa hubungan pola asuh orangtua dan kebiasaan belajar terhadap motivasi belajar sangatlah besar. Pola asuh orangtua yang tepat dan kebiasaan belajar yang baik jika dilakukan secara terus menerus dapat membentuk pola kebiasaan dan rasa nyaman, senang, dan bergairah dalam belajar yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap tingginya motivasi belajar. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang relevan yang dilakukan oleh Maulana (2018) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam dari UIN Yogyakarta dengan judul “Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Motivasi Belajar Di MA Sunan Pandanaran Sleman Yogyakarta”. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara variabel pola asuh orangtua terhadap motivasi belajar siswa sebesar 9,3%. Artinya pola asuh orangtua menjadi faktor penting dalam motivasi belajar siswa.

Selain itu, penelitian oleh Prihatmoko (2013) Mahasiswa Pendidikan Teknik Elektronika dari Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul “Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Fasilitas Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X dan XI Di SMKTAMASISWA JETIS YOGYAKARTA”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Kebiasaan belajar berpengaruh positif terhadap motivasi belajar, dibuktikan dengan nilai  $R$  hitung (0,293) >  $R$  tabel (0,231). (2) Fasilitas belajar berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa hal ini di jelaskan dengan nilai  $R$  hitung (0,233) >  $R$  tabel (0,231). (3) Kebiasaan belajar dan fasilitas

belajar bersama-sama berpengaruh terhadap motivasi belajar hal ini dibuktikan dengan nilai R hitung (0,321) > R tabel (0,231).

## 2.2 Kajian Empiris

Beberapa penelitian mengenai pengaruh pola asuh orangtua dan kebiasaan belajar terhadap motivasi belajar yang dapat dijadikan kajian dalam penelitian ini antara lain yaitu:

- (1) Soleha (2010) Dosen Kopertis Wilayah II DPK dari FKIP Universitas Muhammadiyah Palembang dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika”. Jurnal Pendidikan MIPA Vol. 1, No. 1, ISSN. Dari hasil perhitungan didapatkan nilai hasil angket motivasi belajar matematika dengan nilai tertinggi 72, nilai terendah 43, mean (rata-rata) 60,6750 dan standar deviasi 7,08334. Dengan melihat hasil angket, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang memiliki motivasi lebih baik daripada hasil belajar siswa yang tidak memiliki motivasi belajar matematika. Meskipun hasilnya cukup bervariasi, namun peningkatan motivasi belajar matematika pada siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 1 Bingin Teluk harus tetap ditingkatkan karena motivasi belajar matematika belum mencapai skor maksimal, dan dari hasil perhitungan didapatkan nilai hasil tes dengan nilai tertinggi 18, nilai terendah 9, mean (rata-rata) 14,5250 dan standar deviasi 2,53172.
- (2) Wijanarko (2011) Mahasiswa dari Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, dengan judul “Pengaruh Pola Asuh dan Tingkat Pendidikan Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V SDN Kedawung 2 Tahun Pelajaran 2010/2011”. Kesimpulan yang diambil adalah: 1) Ada pengaruh yang signifikan anatar pola asuh orangtua terhadap prestasi belajar matematika. Hal ini berdasarkan analisis regresi linier ganda (uji t) diketahui bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ , yaitu 3,953 lebih besar 2,069 dan nilai signifikansi kurang dari 0,05, yaitu 0,001 dengan sumbangan efektif



sebesar 35,63%; 2) Ada pengaruh yang signifikan anatar tingkat pendidikan orangtua terhadap prestasi belajar matematika. Hal ini berdasarkan analisis regresi linier ganda (uji t) diketahui thitung lebih besar dari  $t_{tabel}$ , yaitu 2,513 lebih besar dari 2,069 dan nilai signifikansi kurang dari 0,05, yaitu 0,019 dengan sumbangan efektif sebesar 15,27%; 3) Ada pengaruh yang signifikan antara pola asuh orangtua terhadap prestasi belajar matematika. Hal ini berdasarkan analisis variansi regresi linier ganda (uji F) diketahui bahwa  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$ , yaitu 11,928 lebih besar 3,422 dan nilai signifikansi kurang dari 0,05, yaitu 0,000; 4) hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,509 menunjukkan bahwa besarnya pengaruh pola asuh dan tingkat pendidikan orangtua terhadap prestasi belajar matematika adalah sebesar 50,9%, sedangkan 49,1% sisanya dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti.

- (3) Wahyuningsih (2011) Dosen Program Studi Diploma III Kebidanan dari Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyiyah Surakarta yang berjudul “Hubungan Antara Kebiasaan dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Semester IV Program Studi DIV Kebidanan UNS”. Hasilnya terdapat hubungan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar mahasiswa dengan hasil analisis menunjukkan nilai koefisien korelasi positif. Jadi semakin baik kebiasaan belajar mahasiswa akan semakin baik nilai prestasi belajarnya.
- (4) Putri (2012) Mahasiswa dari Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul “Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas VII SMP Nurul Islam Ngemplak Boyolali Tahun Ajaran 2011/2012”. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , yaitu  $23,630 > 2,695$  dan nilai signifikansi  $< 0,05$ , dengan demikian ada pengaruh pola asuh orangtua terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas VII SMP Nurul Islam Ngemplak Boyolali Tahun Ajaran 2012/2012, dan kontribusi pola asuh orangtua terhadap prestasi belajar siswa sebesar 41,2%. Hal ini berarti bahwa meningkat atau menurunnya prestasi siswa dalam belajar ditentukan oleh pola asuh orangtua sebesar 41,2% sedangkan sisanya 58,8% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Dari ketiga perhitungan sumbangan relative (SR), dan sumbangan efektif (SE), diketahui bahwa dari ketiga pola asuh orangtua yang diteliti, pola asuh orang orangtua yang demokratis memberikan sumbangan tertinggi, kemudian diikuti oleh pola asuh permisif dan yang terakhir yaitu pola asuh otoriter.

- (5) Achyanadia (2013) Alumni dari Program Studi Teknologi Pendidikan Pascasarjana UIKA Bogor yang berjudul “Hubungan Kebiasaan Belajar dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPA kelas VII SMP Negeri 1 Ciseeng”. Kebiasaan belajar memiliki hubungan dengan hasil belajar IPA sebesar 68%, motivasi belajar memiliki hubungan dengan hasil belajar IPA sebesar 69,4%, kebiasaan belajar dan motivasi belajar memiliki hubungan dengan hasil belajar sebesar 78,3%.
- (6) Nurhayati (2013) Mahasiswa dari Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul “Pengaruh Pola Asuh Orangtua dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar KKPI Kelas X Program Keahlian TKJ dan TAV di SMK PIRI 1 Yogyakarta”. Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa: (1) terdapat pengaruh yang positif antara pola asuh orangtua terhadap prestasi belajar siswa kelas X TKJ dan TAV di SMK PIRI I Yogyakarta sebesar 8%, (2) terdapat pengaruh yang positif antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas X TKJ dan TAV di SMK PIRI I Yogyakarta sebesar 23%, dan (3) terdapat pengaruh yang positif antara pola asuh orangtua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas X TKJ dan TAV di SMK PIRI I Yogyakarta sebesar 8,1%.
- (7) Mashayekh, dkk. (2014) Dosen Fakultas Ilmu Kedokteran di Universitas Jiroft dengan judul “*The relationship between the study habits and the academic achievement of students in Islamic Azad University of Jiroft Branch*”. ISSN: 2347-3215 Volume 2 Number 6 (Juni-2014) pp. 182-187. Hubungan antara kebiasaan belajar dan prestasi akademik siswa di Universitas Islam Azad Cabang Jiroft. ISSN: 2347-3215 Volume 2 Nomor 6 (Juni-2014) hlm. 182-187. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 89% siswa memiliki kebiasaan belajar yang relatif diinginkan, antara dua variabel, kebiasaan belajar dan prestasi akademik ada korelasi. Antara kebiasaan

belajar Skor ada korelasi positif yang signifikan dengan prestasi akademik ( $r = 0,175$ ,  $p = 0,009$ ).

- (8) Endarti (2014) Mahasiswa dari Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “Pengaruh Pola Asuh Orngtua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Di SMK Muhammadiyah 2 Playen Gunung Kidul Yogyakarta”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) dari independen yang diteliti menunjukkan bahwa kecenderungan tipe pola asuh yang diterapkan oleh orangtua kepada siswa adalah pola asuh demokratis. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil konversi nilai variabel X dengan jumlah 72 siswa yang diasuh dengan tipe pola asuh demokratis. 2) pola asuh orangtua berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa, nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 pada tingkat kepercayaan 95%. 3) Berdasarkan hasil korelasi dan analisa regresi menunjukkan bahwa pola asuh orangtua yang diterapkan dalam mendidik anaknya mempengaruhi motivasi belajar siswa sebesar 16,6%.
- (9) Istiqomah & Saraswati (2014) Dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling dari Universitas Negeri Semarang yang berjudul “Pengaruh Layanan Penguasaan Konten Terhadap Kebiasaan Belajar Siswa”. Layanan penguasaan konten memberikan pengaruh positif terhadap kebiasaan belajar. Kebiasaan belajar sebelum diberikan layanan penguasaan konten termasuk kategori sedang, setelah diberikan layanan penguasaan konten termasuk kategori tinggi.
- (10) Nisa (2014) Mahasiswa dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dengan judul “Pengaruh Pola Asuh Orngtua Terhadap Motivasi Belajar Membaca Al-Qur’an di TPQ Nurul Amin Kepoh Nongkosawit Gunungpati Semarang”. Dari hasil yang diperoleh dari perhitungan uji regresi, maka diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 5,210, jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  maka tolak  $H_0$  berarti signifikan. Karena  $5,210 \geq 4,279$ , maka dapat disimpulkan bahwa data bersifat signifikan. Ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orangtua terhadap motivasi belajar membaca al-Qur’an di TPQ Nurul Amin Kepoh Nongkosawit Gunungpati Semarang.

- (11) Purwindarini, Hendriyani dan Deliana (2014) Dosen Jurusan Psikologi, FIP, Universitas Negeri Semarang dengan judul “Pengaruh Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan terhadap Prestasi Belajar Anak Usia Sekolah”. Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi atau  $p = 0,020$  berarti ada pengaruh yang signifikan antara keterlibatan ayah dalam pengasuhan terhadap prestasi belajar anak usia sekolah.
- (12) Ardyanti & Harini (2015) Dosen Program Studi Matematika dari Universitas Sarjanawiyata Taman siswa Yogyakarta yang berjudul “Hubungan Antara *Adversity Quotient*, *Self Efficacy* dan Kebiasaan Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X Kecantikan SMK Negeri Se-Kecamatan Umbulharjo”. Hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa *adversity quotient*, *self efficacy*, dan kebiasaan belajar memberikan hubungan yang positif terhadap prestasi belajar. Semakin tinggi *adversity quotient*, *self efficacy* dan kebiasaan belajar yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula prestasi belajar.
- (13) Permatasari (2015) Mahasiswa dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar dengan judul “Pengaruh Pola Asuh Orangtua, Gaya Belajar, Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa MTsN Se-Makassar”. MaPan: Jurnal Matematika dan Pembelajaran p-ISSN: 2354-6883; e-ISSN: 2581-172X Volume 3, Nomor 1. Berdasarkan hasil penelitian ini adalah: (1) Pola asuh orangtua memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa MTsN seMakassar. (2) Motivasi berprestasi memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar matematika siswa. (3) Tidak ada pengaruh interaksi pola asuh orangtua dan gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa MTsN se-Makassar. (4) Tidak ada pengaruh interaksi pola asuh orangtua dan motivasi berprestasi siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa MTs N se-Makassar. (5) Tidak ada pengaruh interaksi motivasi berprestasi dan gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa MTsN se-Makassar. (6) Tidak ada pengaruh interaksi pola asuh orangtua, gaya belajar, dan motivasi berprestasi siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa MTsN se-Makassar.

- (14) Rahayu (2015) Mahasiswa dari Jurusan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Semarang yang berjudul “Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika”. Kebiasaan belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika sejumlah 32,3%, sedangkan 67,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.
- (15) Hidayat (2015) Guru dari MAN Bangkalan dalam jurnal yang berjudul “Pengaruh Kebiasaan Belajar, Lingkungan Belajar, dan Dukungan Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi pada Siswa Kelas IX IPS di MAN Bangkalan”. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kebiasaan belajar, lingkungan belajar, dan dukungan orangtua terhadap prestasi belajar.
- (16) Fath (2015) Dosen Prodi PGSD dari STKIP Bina Bangsa Getsempena dengan judul “Pengaruh Motivasi, Lingkungan Dan Disiplin Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN 19 Banda Aceh”. ISSN 2086 – 1397 Volume VI Nomor 1. Januari – Juni 2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Motivasi, Lingkungan dan Disiplin secara bersama-sama berpengaruh positif hal ini ditunjukkan dengan koefisien  $r = 0,888$ ,  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $0,888 > 0,339$ ). Koefisien determinan ( $R^2$ ) sebesar 0,789, ini berarti 78,9% dapat diketahui juga bahwa Motivasi memberikan sumbangan efektif 5,44%, lingkungan memberikan sumbangan efektif 28,85% dan disiplin memberikan sumbangan efektif 44,61% serta ditunjukkan dengan persamaan  $Y = 71,095 + 0,014X_1 + 0,107X_2 + 0,171X_3$ . Dengan demikian maka disiplin memberi pengaruh dominan dengan sumbangan efektif 44,61% dibanding dengan motivasi dan lingkungan terhadap prestasi belajar siswa pada Jurusan Teknik Audi Video SDN 19 Banda Aceh kelas V tahun ajaran 2015.
- (17) Dasmo, Binoardi, & A'ini (2015) Dosen dari Program Studi Pendidikan Fisika Universitas Indraprasta PGRI dengan judul “Peran Pola Asuh Orangtua Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA”. ISSN: 2088-351X. Hasil dari penelitian tersebut yaitu; 1. Pola asuh orangtua memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPA siswa. Hal ini diperlihatkan uji-t:  $t = 2,587$  dengan derajat kebebasan  $n-k-1 = 200-2-2 = 197$ ,

dan nilai sig = 0,010 yang lebih kecil dari = 0,05. Hal ini merupakan bukti kuat penolakan  $H_0 : 1 = 0$ . Berdasarkan hal tersebut maka semakin baik pola asuh yang diterapkan orangtua terhadap anaknya akan semakin baik pula hasil belajarnya. 2. Kebiasaan belajar siswa memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPA siswa. Hal ini diperlihatkan nilai hasil uji-t:  $t = 2,256$  dengan derajat kebebasan  $n-k-1 = 200-2-2 = 197$ , dan nilai sig = 0,025 yang lebih kecil dari = 0,05. Hal ini merupakan bukti kuat penolakan  $H_0 : 2 = 0$ . Berdasarkan hal tersebut maka semakin baik kebiasaan belajar yang dilakukan siswa akan semakin baik pula hasil belajarnya. 3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan pola asuh orangtua dan pengetahuan belajar siswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar IPA siswa. Hal ini diperlihatkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,284 dengan kontribusi sebesar 8,1% terhadap hasil belajar IPA. Setelah diuji dengan menggunakan uji-t menyatakan bahwa nilai sig yang diperoleh masing-masing adalah sebesar 0,010 dan 0,025. Berdasarkan hal tersebut maka semakin baik pola asuh yang diterapkan orangtua dan semakin baik kebiasaan belajar yang dilakukan siswa secara bersama-sama akan semakin baik pula hasil IPA-nya.

- (18) Rosyida, Utaya, & Budijanto (2016) Dosen Jurusan Geografi FIS dari Universitas Malang dengan judul “Pengaruh Kebiasaan Belajar Dan *Self-Efficacy* Terhadap Hasil Belajar Geografi Di SMA”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kebiasaan belajar secara signifikan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dengan sumbangan efektif sebesar 65,60%, (2) *Self-efficacy* secara signifikan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dengan sumbangan efektif sebesar 15,80%, dan (3) kebiasaan belajar dan *self-efficacy* secara signifikan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dengan sumbangan efektif sebesar 65,20%.
- (19) Azis (2016) Mahasiswa Pendidikan IPS Program Pascasarjana dari Universitas Negeri Makassar dengan judul “Hubungan Minat, Motivasi Belajar Dan Sikap Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP NEGERI 13 MAKASSAR”. *Journal of EST*, Volume 2, Nomor 3 Desember 2016 hal 144-151 p-ISSN:2460-1497 e-ISSN: 2477-3840. Analisis data menggunakan

uji regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat hubungan signifikan ( $p < 0,01$ ) antara motivasi dengan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Makassar. Koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,775 dan sumbangan efektifnya ( $R^2$ ) sebesar 60,1%. (2) terdapat hubungan signifikan ( $p < 0,01$ ) antara minat, sikap dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Makassar. Koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,861 dan sumbangan efektifnya ( $R^2$ ) sebesar 74,1%.

- (20) Hedyanti, Sudarmiati, & Utaya (2016) Dosen Pendidikan Dasar Pascasarjana dari Universitas Negeri Malang dengan judul “Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Prestasi Belajar IPS Melalui Motivasi Belajar (Studi Pada Siswa Kelas IV, V, VI Gugus 2 Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang”. Hasil dari penelitian ini yaitu analisis data menunjukkan bahwa 1) Terdapat pengaruh langsung yang signifikan antara pola asuh orangtua terhadap motivasi belajar anak, 2) Terdapat pengaruh langsung yang signifikan antara motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPS siswa; 3) Terdapat pengaruh tidak langsung antara pola asuh orangtua terhadap prestasi belajar siswa melalui motivasi belajar. Variabel motivasi belajar memperkuat pengaruh langsung pola asuh orangtua terhadap prestasi belajar IPS siswa.
- (21) Agustyaningrum & Suryantini (2016) Dosen dari Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau Kepulauan, Batam, Kepulauan Riau dengan judul “Hubungan Kebiasaan Dan Kepercayaan Diri Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP N 27 Batam”. *Pythagoras*, 5(2): 182-188 Oktober 2016 ISSN Cetak: 2301-5314. Hasil penelitian menunjukkan (1) terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP N 27 Batam dengan besar hubungan yang termasuk kategori hubungan kuat; (2) terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar dan kepercayaan diri secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP N 27 Batam dengan besar hubungan 0,6 yang termasuk kategori hubungan kuat.

- (22) Kuswariningsih (2016) Mahasiswa dari Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Program Pasca Sarjana Universitas Kanjuruhan Malang dengan judul “Korelasi Kebiasaan Belajar, Kreatifitas Belajar Dan Prestasi Belajar IPS”. Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI) Volume 10 No 3 (2016) 389-395 ISSN (Print):1858-4985. Hasil analisis regresi berganda diketahui koefisien korelasi antara kebiasaan belajar ( $X_1$ ), kreativitas belajar ( $X_2$ ) dan prestasi belajar siswa ( $Y$ ) adalah sebesar 0,465 dengan memperhatikan  $F$  hitung sebesar 10.743 yang lebih besar daripada harga kritik  $F$  dalam table yaitu 2,29 berarti korelasi secara bersama-sama kebiasaan belajar ( $X_1$ ), kreativitas belajar ( $X_2$ ) dan prestasi belajar siswa ( $Y$ ) adalah signifikan. Ada korelasi kebiasaan belajar dan prestasi belajar siswa. Dari analisis statistik diperoleh hasil perhitungan harga  $r = 0,246 > r$  tabel (5%) = 0,0672 ini menunjukkan bahwa ada korelasi kebiasaan belajar dengan prestasi belajar. Begitu juga dari uji  $t$  diperoleh nilai probabilitas untuk kebiasaan belajar sebesar 0,027 bahwa kebiasaan belajar benar-benar mempunyai korelasi dengan prestasi belajar siswa. Dari analisis regresi ganda diketahui koefisien korelasi antara kebiasaan belajar dan kreativitas belajar dengan prestasi belajar siswa adalah sebesar 0,465 dengan memperhatikan  $F$  hitung sebesar 10.743 yang lebih besar daripada harga kritik  $F$  dalam table yaitu 2,29 berarti korelasi secara bersama-sama kebiasaan belajar dan kreativitas belajar dengan prestasi belajar siswa ( $Y$ ) adalah signifikan.
- (23) Djauhari (2016) Mahasiswa dari Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Program Pasca Sarjana, Universitas Kanjuruhan Malang dengan judul “Pengaruh Gaya Mengajar Guru Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar (Studi Pada Mata Pelajaran IPS Peserta Didik Di SMP Negeri Satu Atap Plakpak Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan)”. Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI) Volume 10 No 3 (2016) 310-321 ISSN (Print): 1858-4985. Hasil penelitian ini yaitu variabel gaya mengajar guru dan Kebiasaan belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa, variabel gaya mengajar guru memiliki pengaruh lebih tinggi dari pada kebiasaan belajar siswa.



- (24) Asvio, Arpinus, & Suharmon (2016). Mahasiswa dari IAIN Batusangkar dengan judul "*The Influence of Learning Motivation and Learning Environment on Undergraduate Students' Learning Achievement of Management of Islamic Education, Study Program of Iain Batusangkar In 2016*". *Noble International Journal of Social Sciences Research* ISSN(e): 2519-9722 ISSN(p): 2522-6789 Vol. 2, No. 2, pp: 16-31, 2017. Temuan mengungkapkan bahwa ada yang positif signifikan pengaruh motivasi belajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa ( $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $57,631 > 3,07$ )).
- (25) Widhiasih, Sumilah & Abbas (2016) Dosen PGSD dari Universitas Negeri Semarang dengan judul "Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Hasil Belajar IPS". Dari analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan 1) Sebanyak 88,3% siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri se-Gugus Kresna Kecamatan Semarang Barat memiliki kecenderungan mengalami pola asuh demokratis. Siswa yang mengalami pola asuh demokratis memiliki hasil belajar IPS dengan kategori sangat baik yaitu sebanyak 39,5 %, siswa yang mengalami pola asuh permisif memiliki hasil belajar IPS dengan kategori cukup baik yaitu 62,5%, dan siswa yang mengalami pola asuh otoriter memiliki hasil belajar IPS dengan kategori cukup baik yaitu 75 %; 2) Secara umum terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pola asuh orangtua terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri se-Gugus Kresna Kecamatan Semarang Barat.
- (26) Yuliyani, Alamsyah & Awaludin (2017) Dosen Progam Studi Informatika dari Universitas Indraprasta PGRI yang berjudul "Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Statistika Lanjut Mahasiswa". Adanya pengaruh minat belajar dan kebiasaan belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar statistik lanjut, namun tidak adanya pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar.
- (27) Muslim (2017) Mahasiswa dari UIN Syarif Hidayatulla Jakarta dengan judul "Hubungan Pola Asuh Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas X Di SMK Kemala Bhayangkari Delog Jakarta". Hasil penelitian

dengan menggunakan korelasi product moment menunjukkan bahwa nilai “r” hitung = 0,738 angka tersebut terletak antara 0,70-0,90 maka, dapat dinyatakan bahwa terdapat korelasi yang sedang atau cukup. Sedangkan interpretasi dengan menggunakan tabel nilai “r” product moment ternyata “r” hitung lebih besar dari “r” tabel, baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1%. Dengan demikian Hipotesa Alternatif (Ha) diterima atau disetujui. Sedangkan Hipotesa Nol (H<sub>0</sub>) ditolak. Jadi, dapat disimpulkan terdapat hubungan antara pola asuh dan prestasi belajar di SMK Kemala Bhayangkari Delog Jakarta.

- (28) Looyeh, dkk (2017) Mahasiswa Keperawatan dan kebidanan dari Universitas Ilmu Kedokteran Guilan Rasht Iran yang berjudul “*The Relationship Between The Study Habits and The Academic Performance of Medical Sciences Students*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan belajar siswa pada umumnya tergolong baik. Dan adanya hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar dan kinerja akademik, administrator pendidikan.
- (29) Wijaya & Bukhori (2017) Dosen Pendidikan Administrasi Perkantoran dari Universitas Negeri Malang dengan judul “*Effect of Learning Motivation, Family Factor, School Factor, and Community Factor on Student Learning Outcomes on Productive Subjects, Education Administration Offices State University of Malang*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) motivasi belajar dapat diklasifikasikan dengan baik, faktor keluarga dapat diklasifikasikan dengan sangat baik, faktor sekolah dapat diklasifikasikan dengan baik, faktor masyarakat dapat diklasifikasikan baik; (2) motivasi belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar; (3) faktor keluarga secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar; (4) motivasi belajar, faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat secara simultan berpengaruh positif dan dampak signifikan pada hasil belajar.
- (30) Mishad (2017) Mahasiswa dari Program Pascasarjana Pendidikan Ilmu Penegetahuan Sosial Universitas Kanjuruhan Malang dengan judul “*Pengaruh Kebiasaan Belajar, Kepercayaan Diri, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Geografi Siswa Program IPS di MAN 3 MALANG*”. Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI) Volume 11 No 1

(2017) 122-135 ISSN (Print): 1858-4985. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara kebiasaan belajar, kepercayaan diri, dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar mata pelajaran geografi siswa program IPS di MAN 3 Malang, dengan nilai  $F_{hitung}$  10,209. Variabel kebiasaan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar dengan  $t_{hitung}$  2,280. Variabel kepercayaan diri berpengaruh terhadap hasil belajar dengan  $t_{hitung}$  2,552. Variabel kepercayaan diri berpengaruh terhadap hasil belajar dengan  $t_{hitung}$  2,583.

- (31) Ghofur (2018) Mahasiswa Pendidikan Agama Islam dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung dengan judul “Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas VIII di SMPN 2 Durenan Trenggalek”. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: (1) Tidak adanya pengaruh pola asuh otoriter dengan prestasi PAI siswa kelas VIII dengan hasil signifikan  $-3.555 > 2.004$   $\alpha = 0,05$  sig = 0,001. (2) Adanya pengaruh pola asuh demokratis dengan prestasi PAI siswa kelas VIII dengan hasil signifikan  $3.555 > 2.004$   $\alpha = 0,05$  sig = 0,002. (3) Adanya pengaruh antara pola asuh orangtua terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII dan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ .
- (32) Febriary (2018) Mahasiswa Akuntansi dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan FKIP UNPAS dengan judul “Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 1 Parongpong Tahunpelajaran 2017/2018”. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa dengan menggunakan pola asuh demokratis paling dominan dan memiliki rata-rata nilai lebih tinggi dibandingkan dengan pola asuh lainnya. Selain itu, berdasarkan pengujian hipotesis yang diperoleh melalui uji *Wilcoxon* menunjukkan *Asymp. Sig* (2-tailed) = 0,016 yang artinya lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa “ Terdapat pengaruh pola asuh orangtua (X) terhadap prestasi belajar belajar siswa (Y) pada mata pelajaran ekonomi kelas X IIS di SMA Negeri 1 Parongpong Tahun Ajaran 2017/2018.

- (33) Damsi (2018) Mahasiswa Pendidikan Agama Islam dari UIN Raden Intan Lampung dengan judul “Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas X DI SMAS Tamansiswa Teluk Betung”. Berdasarkan hasil perhitungan analisis data, diperoleh data  $t_{hitung} = 4,916$  dengan signifikansi = 0,05 dan  $t_{tabel} = 1,989$ . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,916 > 1,989$ ) dan signifikansinya  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam. besarnya pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam sejumlah 22,8%. Hal ini dapat diartikan bahwa 22,8% hasil belajar Pendidikan Agama Islam dipengaruhi oleh kebiasaan belajar, sedangkan 77,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar kebiasaan belajar.
- (34) Isnaeni & Sumilah (2018) Dosen PGSD dari Universitas Negeri Semarang yang berjudul “Hubungan Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar PKn”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SDN Gugus Antasari kabupaten Kudus. Hasil uji yang dilakukan menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh yang tinggi jika dibandingkan dengan disiplin belajar dengan nilai  $r_{hitung} = 0,646$ .
- (35) Adriani (2018) Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi dari Universitas Negeri Surabaya dengan judul “Pengaruh Percaya Diri, Kebiasaan Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi”. Hasil penelitian menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara kebiasaan belajar siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa SMA Pembangunan Laboratorium UNP.
- (36) Theresya, Latifah, & Hernawati (2018) Dosen dari Pusat Studi Bencana-Adaptasi Perubahan Iklim (PSB-API) Universitas Pertahanan dengan judul “*The effect of Parenting Style, Self-Efficacy, and Self Regulated Learning on Adolescents’ Academic Achievement*” *Journal of Child Development Studies*” E-ISSN: 2460-2310 Vol. 03, No. 01. Hasil korelasi menunjukkan

bahwa terdapat hubungan yang positif signifikan antara gaya pengasuhan otoriter dengan jenis kelamin, urutan kelahiran, dan besar keluarga. Sementara itu, pendidikan ayah dan gaya pengasuhan otoritatif berpengaruh positif terhadap prestasi akademik, serta jenis kelamin & gaya pengasuhan permisif berpengaruh negatif.

Penelitian-penelitian tersebut digunakan sebagai bahan rujukan untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pola Asuh Orangtua dan Kebiasaan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Gugus Sudirman Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal.” Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh pola asuh orangtua terhadap motivasi belajar siswa, mengetahui besarnya pengaruh kebiasaan belajar terhadap motivasi belajar siswa, mengetahui besarnya pengaruh pola asuh orangtua dan kebiasaan belajar secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa, serta mengetahui besarnya hubungan antara pola asuh orangtua dengan kebiasaan belajar siswa.

Persamaan dengan jurnal penelitian-penelitian tersebut yaitu menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dan jenis penelitian *ex post facto*. Terdapat salah satu variabel yang sama yaitu variabel pola asuh orangtua dan kebiasaan belajar terhadap motivasi belajar, dan perbedaannya yaitu pada penelitian ini fokus pada objek siswa kelas V di SD Negeri Gugus Sudirman Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal.

### **2.3 Kerangka Berpikir**

Motivasi merupakan salah satu hal penting yang harus dimiliki siswa untuk menunjang kegiatan belajar. Motivasi sangat dibutuhkan seorang siswa untuk mencapai tujuan belajarnya, karena dengan adanya motivasi akan menimbulkan dorongan dalam diri siswa untuk bersemangat melakukan kegiatan belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Upaya dalam meningkatkan motivasi siswa, membutuhkan faktor dari dalam diri siswa (internal) dan yang berasal dari luar diri siswa

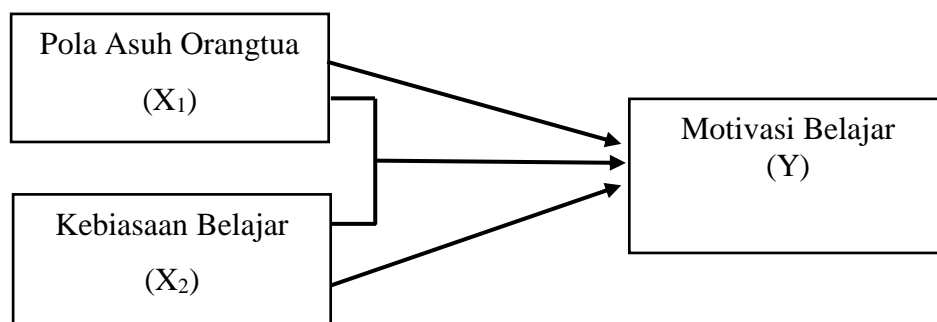
(eksternal). Faktor yang berasal dari luar diri siswa (eksternal) meliputi faktor lingkungan (lingkungan alami dan lingkungan sosial) dan faktor instrumental (kurikulum, program, sarana dan fasilitas, dan guru). Faktor yang berasal dari dalam diri siswa (internal) meliputi faktor fisiologis (kondisi fisiologis dan kondisi panca indra) dan faktor psikologis (minat, kecerdasan/IQ, bakat, motivasi, dan kemampuan kognitif).

Faktor yang dapat memengaruhi motivasi belajar adalah faktor internal dan eksternal, yaitu dari dalam diri siswa berupa kebiasaan belajar dan dari luar diri siswa berupa lingkungan keluarga terutama pola asuh orangtua. Pola asuh yang tepat yang diterapkan oleh orangtua, dapat membentuk sikap dan kepribadian siswa dalam kehidupan sehari-hari termasuk dalam mengikuti pembelajaran di sekolah dan kebiasaan belajar yang dilakukannya. Selain itu, melalui pola asuh orangtua dapat digunakan untuk menentukan sikapnya saat bergaul dengan teman-temannya dan cara menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Oleh karena itu, pola asuh orangtua yang tepat akan memunculkan sikap percaya diri serta secara otomatis dapat meningkatkan motivasi belajar yang tinggi.

Keberhasilan seseorang dalam belajar dapat terwujud kalau pada dirinya sendiri memiliki pola belajar yang baik. Pola belajar inilah yang disebut dengan kebiasaan belajar. Kebiasaan belajar merupakan perilaku belajar yang dilakukan siswa secara berulang-ulang dan lama-kelamaan akan menjadi menetap dan bersifat otomatis. Ciri yang tampak pada diri seseorang yang melakukan kebiasaan belajar adalah setiap saat, dimana saja, dan kondisi apa saja anak tetap melakukan kegiatan belajar. Cara belajar yang efisien adalah dengan usaha sekecil-kecilnya namun memberikan hasil yang sebesar-besarnya bagi perkembangan individu yang belajar. Mengenai cara belajar yang efisien, belum menjamin keberhasilan dalam belajar. Namun, yang paling penting siswa mampu mempraktikkannya dalam belajar sehari-hari, sehingga lama-kelamaan menjadi kebiasaan. Siswa yang rutin melakukan belajar akan memengaruhi penguasaan dan konsentrasi materi sehingga akan lebih mudah mendapat nilai yang maksimal.

Apabila pola asuh orangtua yang digunakan tepat dan baik, semakin tinggi pula rasa nyaman yang dapat mewujudkan suatu kebiasaan belajar yang baik.

Semakin baik kebiasaan belajar, semakin baik pula motivasi belajar siswa. Jadi, pola asuh orangtua dan kebiasaan belajar sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar. Keterkaitan antara pola asuh orangtua dan kebiasaan belajar terhadap motivasi belajar siswa dapat digambarkan dalam kerangka berpikir yang tergambar dalam bagan berikut ini:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir

## 2.4 Hipotesis Penelitian

Sugiyono (2017:99) menyatakan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian, rumusan masalah tersebut dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Pendapat yang sama disampaikan oleh Arikunto (2014:110), bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan peneliti sampai permasalahan tersebut terbukti melalui data yang terkumpul. Berdasarkan kajian teori, rumusan masalah, dan kerangka berpikir, dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- 1)  $H_{01}$  : Tidak ada pengaruh yang signifikan pola asuh orangtua terhadap motivasi belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Gugus Sudirman Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal ( $\rho = 0$ ).  
 $H_{a1}$  : Ada pengaruh yang signifikan pola asuh orangtua terhadap motivasi belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Gugus Sudirman Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal ( $\rho \neq 0$ ).
- 2)  $H_{02}$  : Tidak ada pengaruh yang signifikan kebiasaan belajar siswa terhadap motivasi belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Gugus Sudirman Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal ( $\rho = 0$ ).

- $H_{a2}$  : Ada pengaruh yang signifikan kebiasaan belajar siswa terhadap motivasi belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Gugus Sudirman Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal ( $\rho \neq 0$ ).
- 3)  $H_{03}$ : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara pola asuh orangtua dan kebiasaan belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Gugus Sudirman Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal ( $\rho = 0$ ).
- $H_{a3}$  : Ada pengaruh yang signifikan antara pola asuh orangtua dan kebiasaan belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Gugus Sudirman Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal ( $\rho \neq 0$ ).



## **BAB V**

### **PENUTUP**

Penutup adalah kajian terakhir dalam penelitian ini. Bagian penutup membahas tentang simpulan dan saran yang berkaitan dengan penelitian. Simpulan merupakan inti sari dari berbagai ulasan yang telah dipaparkan sebelumnya. Simpulan berisi jawaban dari rumusan masalah yang telah ditetapkan. Selain simpulan, pada bagian ini juga akan dijelaskan mengenai saran. Saran merupakan bagian penutup yang berisi anjuran dari peneliti bagi pihak-pihak terkait yang didasarkan pada hasil penelitian. Saran ditujukan bagi siswa, guru, sekolah, orangtua, dan peneliti lanjutan. Penjelasan lengkap mengenai simpulan dan saran pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### **5.1 Simpulan**

Penelitian tentang pengaruh pola asuh orangtua dan kebiasaan belajar terhadap motivasi belajar telah dilaksanakan pada siswa kelas V SD Negeri Gugus Sudirman Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal. Berdasarkan pada serangkaian analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti sampai pada pembahasan hasil penelitian, peneliti dapat menyimpulkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Simpulan merupakan inti sari dari berbagai ulasan yang telah dipaparkan sebelumnya. Simpulan berisi jawaban dari rumusan masalah yang telah ditetapkan. Penjelasan mengenai simpulan dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

- (1) Ada pengaruh yang signifikan pola asuh orangtua terhadap motivasi belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Gugus Sudirman Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal. Pernyataan tersebut dibuktikan melalui uji t, dengan nilai  $t_{hitung}$  pola asuh orangtua 6,015, sedangkan nilai  $t_{tabel}$  adalah 1,981. Jadi nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $6,015 > 1,981$ , artinya  $H_{01}$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima. Hubungan pola asuh orangtua dengan motivasi belajar siswa tergolong

sedang, dengan koefisien korelasi sebesar 0,491. Kontribusi pengaruh variabel pola asuh orangtua terhadap motivasi belajar siswa adalah 24,1%.

- (2) Ada pengaruh yang signifikan kebiasaan belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Gugus Sudirman Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal. Pernyataan tersebut dibuktikan melalui uji t, dengan nilai  $t_{hitung}$  kebiasaan belajar adalah 10,337, sedangkan nilai  $t_{tabel}$  adalah 1,981. Jadi nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $10,337 > 1,981$ , artinya  $H_{02}$  ditolak dan  $H_{a2}$  diterima. Terdapat hubungan kebiasaan belajar dengan motivasi belajar siswa yang tergolong kuat, dengan koefisien korelasi sebesar 0,696. Kontribusi pengaruh variabel kebiasaan belajar terhadap motivasi belajar siswa adalah 48,4%.
- (3) Ada pengaruh yang signifikan pola asuh orangtua dan kebiasaan belajar terhadap motivasi belajar pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Gugus Sudirman Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal. Pernyataan tersebut dibuktikan melalui uji F, dengan nilai  $F_{hitung}$  pola asuh orangtua dan kebiasaan belajar adalah 70,024, sedangkan nilai  $F_{tabel}$  adalah 3,076. Jadi nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $70,024 > 3,076$ , artinya  $H_{03}$  ditolak dan  $H_{a3}$  diterima. Terdapat hubungan pola asuh orangtua dan kebiasaan belajar secara bersama-sama dengan motivasi belajar siswa yang tergolong kuat, dengan koefisien korelasi sebesar 0,744. Kontribusi pengaruh variabel pola asuh orangtua dan kebiasaan belajar secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa adalah 55,3%, sisanya yaitu sebesar 44,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Berdasarkan hasil penelitian, kedua variabel bebas yaitu pola asuh orangtua dan kebiasaan belajar memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar variabel terikat, dengan demikian pola asuh orangtua dan kebiasaan belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Semakin baik pola asuh yang diterapkan orangtua serta kebiasaan belajar yang dimiliki siswa, maka semakin baik motivasi belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Gugus Sudirman Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal.

## **5.2 Saran**

Simpulan yang telah dijelaskan menunjukkan bahwa pola asuh orangtua dan kebiasaan belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Peneliti memberikan beberapa saran sehubungan dengan hasil penelitian yang telah didapatkan. Saran yang diberikan diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa pemikiran kepada para pelaksana pendidikan untuk kemajuan kualitas pendidikan. Saran ditujukan kepada berbagai pihak yang terkait, yakni bagi siswa, guru, sekolah, orangtua, dan peneliti lanjutan. Berikut adalah saran yang disampaikan oleh peneliti.

### **5.2.1 Bagi Siswa**

Siswa diharapkan dapat meningkatkan pola kebiasaan belajar yang baik, merubah kebiasaan belajar yang kurang baik, membuat jadwal belajar di rumah, rajin membuat catatan dan ringkasan materi pelajaran, dan selalu termotivasi dalam mengikuti pelajaran. pembentukan pola belajar ini dilakukan saat di sekolah maupun saat di rumah demi meningkatkan motivasi belajarnya. Karena motivasi belajar menjadi salah satu tolok ukur keberhasilan siswa dalam belajar.

### **5.2.2 Bagi Guru**

Saran bagi guru untuk meningkatkan dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa, membentuk kebiasaan belajar yang baik, guru hendaknya memberikan pengarahan dan bimbingan tentang bagaimana mengatur pola belajar yang baik ketika di sekolah maupun di rumah. Selain itu guru perlu menjalin komunikasi aktif dengan orangtua siswa.

### **5.2.3 Bagi Sekolah**

Peran sekolah sangat penting dalam mendukung usaha yang dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Pihak sekolah disarankan untuk

memberikan pengawasan terhadap kegiatan belajar siswa di sekolah dan ikut membentuk siswa agar mempunyai pola kebiasaan belajar yang baik.

#### **5.2.4 Bagi Orangtua**

Sebagai orangtua hendaknya harus selalu memerhatikan segala aktivitas anaknya namun tetap tidak membatasi anak untuk mengembangkan potensinya. Selain itu, orangtua juga diharapkan tidak hanya sekedar memenuhi kebutuhan sekolah saja, tetapi kebutuhan bimbingan untuk anak juga harus diperhatikan. Orangtua hendaknya menemani, mengawasi dan mendampingi anak dalam aktivitas belajarnya. Upaya ini dilakukan agar anaknya lebih terarah dalam belajar serta membiasakan diri dengan pola belajar yang baik.

#### **5.2.5 Bagi Peneliti Lanjutan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih ada faktor lain yang dapat memengaruhi motivasi belajar siswa. Peneliti lanjutan disarankan untuk meneliti faktor-faktor yang dapat memengaruhi motivasi belajar siswa selain pola asuh orangtua dan kebiasaan belajar siswa, dengan demikian dapat diketahui kontribusi faktor apa saja yang dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achyanadia, S. 2013. *Hubungan Kebiasaan Belajar dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Ciseeng*. Jurnal Teknologi Pendidikan, 2(2), 1-14. Tersedia di [https:// scholar. google. co. id/ scholar? hl= id& as\\_ sdt= 0% 2C5& q= hubungan+ kebiasaan+ belajar+ da n+ motivasi+ belajar+ dengan+ hasil+ belajar+ IPA+ siswa+ kelas+ vii+ smp+ ne geri+ 1+ Ciseeng+ &+ btnG= #d= gs\\_ qabs& p= danu% 23p% 3DyagXuk7mOp QJ](https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=hubungan+kebiasaan+belajar+dan+motivasi+belajar+dengan+hasil+belajar+IPA+siswa+kelas+vii+smp+negeri+1+Ciseeng+&+btnG=#d=gs_qabs&p=danu%23p%3DyagXuk7mOpQJ) (diunduh pada 3 Desember 2019).
- Adriani, D. 2016. *Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi*. Tersedia di [http:// jurnal. Umuslim .ac. id /index. php /LTR1 /article /view /583](http://jurnal.umuslim.ac.id/index.php/LTR1/article/view/583)(diunduh pada 20 Desember 2019).
- Anggota IKAPI. 2009. *UNDANG-UNDANG SISDIKNAS SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL*. Bandung: FOKUS MEDIA.
- Amin, S., & Harianti, R. 2018. *Pola Asuh Orangtua Dalam Motivasi Belajar Anak*. Yogyakarta: Deepublish.
- Agustyaningrum, N., & Suryantini S. 2016. *Hubungan Kebiasaan Belajar dan Kepercayaan Diri dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP N 27 Batam*. Jurnal Phythagoras, 5(2), 182-188. Tersedia di [http://journal. Unrika. ac. aid //index. php/ jurnalphythagoras/ article/ view/ 470 /354](http://journal.unrika.ac.id/index.php/jurnalphythagoras/article/view/470/354) (diunduh pada 9 Desember 2019).
- Ardyanti, S. I., & Harini, E. 2015. *Hubungan Antara Adversity Quotient, Self Efficacy dan Kebiasaan Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X Kecantikan SMK Negeri se-Kecamatan Umbulharjo*. Jurnal pendidikan Matematika, 3(1), 33-44. Tersedia di [http: //scholar. google. co. id/ sholar? hl= id& as\\_ sdt= 0% 2C5& q= Hubungan+ Antara+ Adversity+ Qu otient+ 2C+ Self+ Efficacy+ dan+ Kebiasaan+ Belajar+ dengan+ Prestasi+ Bela jar+ Matematika+ Siswa+ Kelas+ X+ Kecantikan+ SMK+ Negeri+ se- Kecamatan+ Umbulharjo. & btnG=](http://scholar.google.co.id/sholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Hubungan+Antara+Adversity+Quotient+2C+Self+Efficacy+dan+Kebiasaan+Belajar+dengan+Prestasi+Belajar+Matematika+Siswa+Kelas+X+Kecantikan+SMK+Negeri+se-Kecamatan+Umbulharjo.&btnG=) (diunduh pada 3 Desember 2019).
- Arikunto, S. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Asvio, N., Arpinus., & Suharmon. 2016. *The Influence of Learning Motivation and Learning Environment on Undergraduate Students' Learning Achievement of Management of Islamic Education, Study Program of Iain Batusangkar In 2016* .Noble International Journal of Social Sciences

*Research* ISSN(e): 2519-9722 ISSN(p): 2522-6789 Vol. 2, No. 2, pp: 16-31, 2017. Tersedia di <https://napublisher.org/pdf-files?NIJSSR-218-16-31.pdf> (Diunduh pada tanggal 2 Desember 2019).

Aunurrahman. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Azis, P. A. 2016. *Hubungan Minat, Motivasi Belajar Dan Sikap Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP N 13 Makassar*. Universitas Negeri Makassar. Tersedia di <http://ojs.unm.ac.id/JEST/article/download/2700/1438> (Diunduh pada tanggal 18 Juni 2019).

Baskoro, D. 2019. *Menjadi Lebih Baik (Parent Healing)*. Jakarta: Gramedia.

Besral. 2010. *Pengolahan dan Analisis Data-1 Menggunakan SPSS*. Jakarta: Universitas Indonesia.

Damsi. 2018. *Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas X DI SMAS Tamansiswa Teluk Betung*. Dari UIN Raden Intan Lampung. Tersedia di [https://www.researchgate.net/publication/315655326\\_pengaruh\\_kebiasaan\\_belajar\\_lingkungan\\_belajar\\_dan\\_dukungan\\_orang\\_tua\\_terhadap\\_prestasi\\_belajar\\_mata\\_pelajaran\\_ekonomi\\_pada\\_siswa\\_kelas\\_IX\\_ips\\_di\\_MAN\\_Bangkalan](https://www.researchgate.net/publication/315655326_pengaruh_kebiasaan_belajar_lingkungan_belajar_dan_dukungan_orang_tua_terhadap_prestasi_belajar_mata_pelajaran_ekonomi_pada_siswa_kelas_IX_ips_di_MAN_Bangkalan). (Diunduh pada tanggal 2 Desember 2019).

Darmadi. 2017. *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Sleman: Deepublish.

Dasmo., Binoardi, H., & A'ini, Z. F. 2015. *Peran Pola Asuh Orangtua Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA*. Universitas Indraprasta PGRI. Tersedia di <https://journal.ipmunindra.ac.id/index.php/formatif/article/view/59> (Diunduh pada tanggal 19 Juni 2019).

Dimiyati & Mudjiono. 2013. *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Djaali. 2018. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Djamarah, S. B. 2015. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.

Djauhari, A. 2016. Pengaruh Gaya Mengajar Guru dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI)*,

10(3): 310-321. Tersedia di <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JPMI/article/view/1681/1368>(diunduh pada 2 Desember 2019).

Endarti, A. 2014. *Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Di SMK Muhammadiyah 2 Playen Gunung Kidul Yogyakarta*. Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tersedia di <http://digilib.uinsuka.ac.id/130471/1/BAB%20I%2C%20V%2C%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf> (Diunduh pada 2 Desember 2019).

Fath, A. M. A. 2015. *Pengaruh Motivasi, Lingkungan, dan Disiplin Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN 19 Banda Aceh*. Jurnal Pendidikan, 6(1), 1-11. Tersedia di <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=334242&val=6353&title=Pengaruh%20Motivasi,%20Lingkungan%20Dan%20Disiplin%20Terhadap%20Prestasi%20Belajar%20Siswa%20Pada%20Mata%20Pelajaran%20IPA%20Kelas%20V> (diunduh pada 3 Desember 2019).

Febriary, F. N. 2018. *Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 1 Parongpong Tahun Ajaran 2017/2018*. FKIP UNPAS. Tersedia di <http://repository.unpas.ac.id/36097/> (Diunduh pada 29 November 2019).

Ferdinand, A. 2014. *Metode Penelitian Manajemen Pedoman Penelitian untuk Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi Ilmu Manajemen*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghofur, A. A. 2018. *Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII Di SMPN 2 Durenan Trenggalek*. IAIN Tulungagung. Tersedia di <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/7533/> (Diunduh pada tanggal 29 November 2019).

Hadi, S. 2015. *Statistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Hedyanti, W. N., Sudarmiati, & Utaya, S. 2016. *Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Prestasi Belajar IPS Melalui Motivasi Belajar (Studi Pada Siswa Kelas IV, V, VI Gugus 2 Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang)*. Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Malang. Tersedia di [Journal.Um.ac.id/index.Php/jptpp/article/download/6289/2685](http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/download/6289/2685) (Diunduh pada tanggal 20 November 2019).

Hidayat, M. 2015. *Pengaruh Kebiasaan Belajar, Lingkungan Belajar, dan Dukungan Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi*

- pada Siswa Kelas IX IPS di MAN Bangkalan*. Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan, 3(1), 103-114. Tersedia di <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jepk/article/view/748/590> (diunduh pada 3 Desember 2019).
- Isnaeni, S. N., & Sumilah. 2018. *Hubungan Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar PKn*. Universitas Negeri Semarang. Tersedia di <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kreatif/article/download/16502/8393>. (Diunduh pada 3 Desember 2019).
- Istiqomah, N. A., & Saraswati, S. 2014. *Pengaruh Layanan Penguasaan Konten Terhadap Kebiasaan Belajar Siswa*. Indonesian Journal of Guidance and Counseling, 3(2), 17-23. Tersedia di [https://journal.unnes.ac.id/artikel\\_sju/jbk/3760](https://journal.unnes.ac.id/artikel_sju/jbk/3760) (diunduh pada 3 Desember 2019).
- Kuswariningsih, S. 2016. *Korelasi Kebiasaan Belajar, Kreatifitas Belajar dan Prestasi Belajar IPS*. Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI), 10(3): 389-295. Tersedia di <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JPPI/article/view/1681/1368> (diunduh pada 9 Desember 2019).
- Lestari, S. 2018. *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga*. Jakarta: Kencana PrenadaMedia Grup.
- Looyeh, H. R., dkk. 2017. *The Relationship Between The Study Habits and The Academic Performance of Medical Sciences Students*. Journal of Holistic Nursing and Midwifery, 27(2), 65-73. Tersedia di [http://hnmj.gums.ac.ir/browse.php?a\\_id=888&sid=1&slc\\_lang=en&html=1](http://hnmj.gums.ac.ir/browse.php?a_id=888&sid=1&slc_lang=en&html=1) (diunduh pada 3 Desember 2019).
- Mahmudah, U. 2019. *Pengaruh Kebiasaan Belajar terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo*. IAIN Tulungagung Tahun 2019. Tersedia di <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/10901> (Diunduh pada tanggal 31 November 2019).
- Mashayekhi, F., dkk. 2014. *The Relationship Between The Study Habits and Academic Achievement of Students in Islamic Azad University of Jiroft Branch*. International Journal of Current Research and Academic Review, 2(6), 182-187. Tersedia di <http://www.ijcrar.com/vol-2-6/Fatemah%20Masyayekhi,%20et%20al.pdf> (diunduh pada 9 Desember 2019).
- Maulana, R. 2018. *Pengaruh Pola Aasuh Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Di MA Sunan Pandanaran Sleman Yogyakarta*. UII Yogyakarta. Tersedia



di<https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/11919/Skripsi%20Fix.pdf?sequence=1&isAllowed=y> (Diunduh pada 2 Desember 2019).

- Mishad. 2017. *Pengaruh Kebiasaan Belajar, kepercayaan Diri, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Geografi Siswa Program IPS di MAN 3 Malang*. Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI), 11(1), 122-135. Tersedia di<http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JPPI/article/view/1733/1404> (diunduh pada 9 Desember 2019).
- Munib, A., Budiyono., & Suryana, S. 2016. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.
- Muslim, Z. R. 2017. *Hubungan Pola Asuh Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas X Di SMK Kemala Bhayangkari Delog Jakarta*. UIN Syarif Hidayatulla Jakarta. Repository.uinjkt.ac.id (Diunduh pada tanggal 29 November).
- Mustolikh & Shalihati, S. F. 2014. *Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Semester IV Pendidikan Geografi Universitas Muhammadiyah Purwokerto*. Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Tersedia di<http://media.neliti.com/media/publications/61725-none.pdf> (Diunduh pada 2 Desember 2019).
- Nisa, L. H. 2014. *Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Membaca Al-Qura>n di TPQ Nurul Amin Kepoh Nongkosawit Gunungpati Semarang*. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Tersedia di<http://eprints.walisongo.ac.id/5036/1/11311119.pdf> (Diunduh pada 2 Desember 2019).
- Nurhayati, A. D. 2013. *Pengaruh Pola Asuh Orangtua dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar KKPI Kelas X Program Keahlian TKJ dan TAV di SMK PIRI 1 Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta. Tersedia di <https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/11919/Skripsi%20Fix.pdf?sequence=1&isAllowed=y> (Diunduh pada tanggal 18 Juni 2019).
- Permatasari, I. B. 2015. *Pengaruh Pola Asuh Orangtua, Gaya Belajar, Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa MTsN Se-Makassar*. UIN Alauddin. Tersedia di<http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Mapan/article/download/2727/2987>(Diunduh pada tanggal 18 Juni 2019).

- Prihatmoko, P. 2013. *Pengaruh Kebiasaan Belajar Dan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Dan XI Di SMK TAMASISWA JETIS YOGYAKARTA*. Universitas Negeri Yogyakarta 2013. Tersedia di <http://eprints.uny.ac.id/20884/1/2.pdf> Diunduh pada tanggal 2 Desember 2019.
- Priyatno, D. 2010. *Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Mediakom.
- Priyatno, D. 2014. *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis*. Yogyakarta: C.V Andi OFFSET.
- Priyatno, D. 2016. *Belajar Alat Analisis Data Dan Cara Pengolahannya Dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.
- Priyatno, D. 2018. *SPSS Panduan Mudah Olah Data bagi Mahasiswa dan Umum*. Yogyakarta: ANDI.
- Purwindarini, S. S., Hendriyani, R. & Deliana, S. M. 2014. *Pengaruh Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan terhadap Prestasi Belajar Anak Usia Sekolah*. Universitas Negeri Semarang. Tersedia di <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/dcp>. Diunduh pada tanggal 13 Maret 2020
- Putri, D. R. 2012. *Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas VII SMP Nurul Islam Ngemplak Boyolali Tahun Ajaran 2011/2012*. UMS. Tersedia di [Eprints.ums.ac. Id/19148/9/11. \\_NASKAH\\_PUBLIKASI.pdf](http://eprints.ums.ac.id/19148/9/11._NASKAH_PUBLIKASI.pdf) (Diunduh pada tanggal 29 November 2019).
- Rahayu, M. M. 2015. *Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika*. *Journal of Elementary Education*, 4(1), 39-45. Tersedia di [https://journal.unnes.ac.Id/sju/index. Php /jee /article /view /7528](https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jee/article/view/7528) (diunduh pada 3 Desember 2019).
- Rahmawati, F., dkk. 2014. *Hubungan Antara Pola Asuh Orangtua dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SD Kelas IV Semester Genap di Kecamatan Melaya-Jembrana*. *e-Jurnal MIMBAR PGSD*, 2(1), 1-11. Tersedia di [https://scholar.google. co.id/scholar?hl=id&as\\_sdt= 0%2C5&q= Rahmawati% 2C+Sudarma% 2C+dan+Sulastri+% 282014% 29+dalam+jurn al+MIMBAR+PGSD+yang+berjudul+Hubungan+Antara+Pola+Asuh+ran g+Tua+dan+Kebiasaan+Belajar+Terhadap+Prestasi+Belajar+Siswa+SD+](https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Rahmawati%2C+Sudarma%2C+dan+Sulastri+%282014%29+dalam+jurnal+MIMBAR+PGSD+yang+berjudul+Hubungan+Antara+Pola+Asuh+rang+Tua+dan+Kebiasaan+Belajar+Terhadap+Prestasi+Belajar+Siswa+SD+)

Kelas+IV+Semester+Genap+Di+Kecamatan+Melaya-Jembrana .&btnG=  
(diunduh pada 3 Desember 2019).

Ramli, B. 2014. *The Effect Of Learning Motivation On Student's Produktive Competencies In Vocational High School, West Sumatra*. International Journal of Asian Social Science ISSN(e): 2224-4441/ISSN(p): 2226-5139. 2014. Tersedia di [http://www.aessweb.com/pdf-files/ijass-2014-4\(6\)722-732.pdf](http://www.aessweb.com/pdf-files/ijass-2014-4(6)722-732.pdf) (Diunduh pada tanggal 2 Desember 2019).

Riduwan. 2015. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.

Riduwan. 2018. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.

Rifa'i, A., & Anni, C. T. 2016. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.

Rosyadi. 2016. *Pengaruh Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika*. Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika, 1(2): 149-62. Tersedia di <https://scholar.google.co.id/citations? User=kri-HdgAAAAJ & hl=id> (diunduh pada 9 Desember 2019).

Rosyida, F., Utaya, S., & Budijanto. 2016. *Pengaruh Kebiasaan Belajar Dan Self-Efficacy Terhadap Hasil Belajar Geografi Di SMA*. Universitas Malang. Tersedia di <http://journal.um.ac.id/index.php/pendidikangeografi/article/download/5903/2436> (Diunduh pada 2 Desember 2019).

Saputro, G. 2017. *Hubungan Pola Asuh Orangtua dan Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Geyer Purwodadi*. Universitas Negeri Semarang. Tersedia di <https://lib.unnes.ac.id/31449/1/1401413484.pdf> (Diunduh pada tanggal 31 November 2019).

Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Soleha. 2010. *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. UM Palembang*. Tersedia di <http://jurnal.um-palembang.ac.id /kognisi /article /view /122 /95> (Diunduh pada tanggal 18 Juni 2019).

- Sudjana, N. 2019. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: SBAIgensindo.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta, cv.
- Sumantri, M. S. 2015. *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persda.
- Syah, M. 2017. *Psikologi Belajar*. Bandung: PT Rajagrafindo Persada.
- Theresya, J., Latifah, M., & Hernawati, N. 2018. *The effect of Parenting Style, Self-Efficacy, and Self Regulated Learning on Adolescents' Academic Achievement*”*Journal of Child Development Studies*. Dari Pusat Studi Bencana-Adaptasi Perubahan Iklim (PSB-API) Universitas Pertahanan. Tersedia di <https://jai.ipb.ac.id/index.php/jcids/article/download/20878/14541>
- Tridhonanto, A., & Agency, B. 2014. *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Jakarta: Gramedia.
- Uno, H. 2017. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wahyuningsih, I. R. 2011. *Hubungan Antara Kebiasaan Belajar dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Semester IV Program Studi DIV Kebidanan UNS*. 8(2): 765-771. Tersedia di <http://googleweblight.com/i?u=http://www.jurnal.stikes.aisyiyah.ac.id/index.php/gaster/article/view/27/24&hl=id-ID&tg=211&tk=1456802780837528614> (diunduh pada 3 Desember 2019).
- Widhiasih, I., Sumilah., & Abbas, N. 2016. *Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Hasil Belajar IPS*. Universitas Negeri Semarang. Tersedia di <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kreatif/article/download/9380/6146> (Diunduh pada tanggal 18 Juni 2019).
- Wijaya, O. P., & Bukhori. 2017. *Effect of Learning Motivation, Family Factor, School Factor, and Community Factor on Student Learning Outcomes on Productive Subjects*. Universitas Malang. Tersedia di <http://journal2.um.ac.id/index.php/jpbm/article/download/2154> (Diunduh pada tanggal 19 Juni 2019).

Wijanarko, H. 2011. *Pengaruh Pola Asuh dan Tingkat Pendidikan Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V SDN Kedawung 2 Tahun Pelajaran 2010/2011*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Tersedia di <https://core.ac.uk/download/pdf/148587641.pdf> (Diunduh pada tanggal 3 Juli 2019).

Yuliyani, R., Alamsyah, N., & Awaludin, A. A. R. 2017. *Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Statistika Lanjut Mahasiswa*. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika*, 1(1): 86-93. Tersedia di <http://jurnal.Um-palempang.ac.id/jpmatematika/article/view/687> (diunduh pada 3 Desember 2019)